



**TELAAH *RETURN* SAHAM BANK DI INDONESIA
BERBASIS INDIKATOR KINERJA KESEHATAN
KEUANGAN BANK**

*Return Study in Indonesia Stock-Based Bank Performance
Indicators Bank Financial Health*

TESIS

Oleh :

**ALIN SASTITI MAHARANI
120820101006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

TESIS

**TELAAH *RETURN* SAHAM BANK DI INDONESIA
BERBASIS INDIKATOR KINERJA KESEHATAN KEUANGAN BANK**

*Return Study in Indonesia Stock-Based Bank Performance
Indicators Bank Financial Health*

Oleh : ALIN SASTITI MAHARANI

NIM: 120820101006

DPU : Dr. Hari Sukarno, M.M

DPA : Dr. Novi Puspitasari, S.E, M.M

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya kepadaku
2. Nabi Muhammad SAW atas segala cerminan hidup untuk menuntunku meraih kesempurnaan menurut-Nya.
3. Ibuku tercinta Wiwiek Andrijani yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta kasih sayang tanpa batas sehingga semua ini bisa tercapai.
4. Suamiku tersayang Agus Santoso yang selalu memberikan motivasi dan semangat tanpa henti.
5. Anakku tersayang Adam Octristandrian Damar Santoso dan calon anak keduaku yang membuat diriku selalu termotivasi melakukan yang terbaik.
6. Teman-temanku Mbak Indah Wahyu, Mbak Dita, Mbak Rifka dan Pak Muslim yang memberikan semangat dan dukungan sehingga tulisan ini bisa selesai sesuai yang diharapkan.
7. Almamaterku tercinta

MOTTO

Jadikanlah sabar sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q S :Al Baqarah : 153)

Pengetahuan tidaklah cukup, kita harus mengamalkannya, Niat tidaklah cukup, kita harus melakukannya.

(Johan Wolfgang von Goetrhe)

Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain, sukses pasti diraih selama semangat masih menyengat.

(Mario Teguh)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alin Sastiti Maharani

NIM : 120820101006

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Telaah *Return* Saham Bank di Indonesia Berbasis Indikator Kinerja Kesehatan Keuangan Bank” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2015

Yang menyatakan,

Alin Sastiti Maharani

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini disetujui

Tanggal : 22 Mei 2015

Oleh

Pembimbing Utama

Dr. Hari Sukarno, M.M

NIP. 19610530 198802 1 001

Pembimbing Anggota

Dr. Novi Puspitasari, S.E, M.M

19801206 200501 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Pascasarjana Universitas Jember
Program Magister Manajemen
Ketua Program Studi

Prof. Dr. R. Andi Sularso, MSM

NIP. 19600413 198603 1 002

PENGESAHAN TESIS

**TELAAH RETURN SAHAM BANK DI INDONESIA BERBASIS INDIKATOR
KINERJA KESEHATAN KEUANGAN BANK**

*Return Study in Indonesia Stock-Based Bank Performance
Indicators Bank Financial Health*

Yang dipersiapkan oleh:

Nama mahasiswa : Alin Sastiti Maharani

NIM : 120820101006

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 30 Mei 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh Gelar Magister Manajemen pada Program Studi S-2 Magister Manajemen Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Nurhayati, M.M : (.....)
NIP : 196106071978022 001

2. Sekretaris : Dr. Diana Sulianti, K.T, S.E, M.Si : (.....)
NIP : 197412122000122 001

3. Anggota 1 : Dr. Deasy Wulandari, S.E, M.Si : (.....)
NIP : 197309082000032 001

4. Anggota 2 : Dr. Hari Sukarno, M.M : (.....)
NIP : 196105301988021 001

5 Anggota 3 : Dr. Novi Puspitasari, S.E, M.M : (.....)
NIP : 198012062005012 001

Mengetahui/Menyetujui
Ketua Program Studi Magister Manajemen

Prof. Dr. R. Andi Sularso, MSM
NIP. 19600413 198603 1 002

Mengetahui/Menyetujui
Fakultas Ekonomi Universitas Jember
Dekan,

Dr. Mohammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 19902 1 001

ABSTRAK

Penilaian tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*) menurut SK Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 menjadi tolak ukur para investor selain untuk melihat kinerja bank yang diharapkan dapat meningkatkan *return* saham bank tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *return* saham bank yang diukur melalui indikator kinerja keuangan kesehatan bank. Penelitian ini studi peristiwa dengan rentang waktu pengamatan 3 tahun yaitu antara tahun 2010-2012.

Sebanyak 16 bank memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Rasio kinerja keuangan kesehatan bank yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposits Ratio* (LDR), dan Giro Wajib Minimum (GWM). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio keuangan kesehatan bank yang mempunyai pengaruh signifikan antara lain CAR, NPL dan GWM, sedangkan rasio APB, ROA, ROE bersama dengan BOPO, NIM dan LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : penilaian kesehatan bank, rasio kinerja keuangan kesehatan bank, dan *return* saham,

ABSTRACT

Bank rating as measured using the ratio CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market Risk) according to the Decree of Bank Indonesia No. 6/23 / DPNP 2004 a benchmark of investors other than to look at the performance of the bank which is expected to increase the bank stock returns.

This study aims to determine the bank stock returns are measured by indicators of the health of the financial performance of banks. This research study of events with observation time span of 3 years, ie between 2010-2012.

16 banks qualify as research samples. The health of the bank's financial performance ratios are used as variables in this study is the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Troubled Assets (APB), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Operating Income Operating Expenses Against (ROA), Loan Deposit Ratio (LDR), and Statutory (GWM). Tests carried out using t-test.

The results show that not all of the financial ratios of bank health have a significant effect on stock returns. Financial ratios health of banks that have exhibited significantly influence among other CAR, NPL, and reserve, while the ratio of APB, ROA, ROE along with ROA, NIM and LDR do not have a significant effect on stock returns.

Keywords: health assessments of banks, financial performance ratios health of banks, and stock return,

RANGKUMAN

Laporan keuangan yang dipublikasikan dapat digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang terdapat pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Semakin baik kinerja keuangan kesehatan bank diharapkan dapat meningkatkan *return* saham yang diharapkan oleh investor, Penelitian ini menganalisis laporan keuangan bank dengan menguji rasio-rasio sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposits Ratio* (LDR), dan Giro Wajib Minimum (GWM).

Penelitian ini studi peristiwa dengan rentang waktu pengamatan 3 tahun yaitu antara tahun 2010-2012. Sebanyak 16 bank memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio keuangan kesehatan bank yang mempunyai pengaruh signifikan antara lain CAR, NPL dan GWM, sedangkan rasio APB, ROA, ROE bersama dengan BOPO, NIM dan LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : penilaian kesehatan bank, rasio kinerja keuangan kesehatan bank, dan *return* saham,

SUMMARY

Published financial reports can be used by investors to assess the performance of a company. Banking performance can be measured by using a ratio of bank health that has been set by Bank Indonesia contained in the published financial statements. The better financial performance is expected to improve the health of bank stock returns expected by investors, this study analyzed the financial statements of banks to test the ratios as follows: Capital Adequacy Ratio (CAR), the Troubled Assets (APB), Return on Assets (ROA) , Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Against Operating Expenses Operating Income (ROA), Loan Deposit Ratio (LDR), and Statutory (GWM).

This research study of events with observation time span of 3 years, ie between 2010-2012. A total of 16 banks qualify as research samples.

The results show that not all of the financial ratios of bank health have a significant effect on stock returns. Financial ratios health of banks that have exhibited significantly influence among other CAR, NPL, and reserve, while the ratio of APB, ROA, ROE along with ROA, NIM and LDR do not have a significant effect on stock returns.

Keywords: health assessments of banks, financial performance ratios health of banks, and stock return,

PRAKATA

Penulis mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang berkenan menganugerahkan segala kemudahan, kebijaksanaan dan kearifan-Nya sehingga terselesaikannya penulisan tesis ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi S-2 (Magister Manajemen) Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Tetapi berkat motivasi, inisiatif, inspiratif dan kontribusi dari semua pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. M. Fathorrazi, MSi. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Andi Sularso, MSM, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dr. Hari Sukarno, M.M selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Novi Puspitasari, S.E, M.M selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Dengan segala kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman yang penulis miliki, maka disadari sepenuhnya tesis ini masih terdapat kesalahan, kekurangan dan ketidaksempurnaan sebagian maupun seluruh dari isi penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan.

Akhirnya, semoga tesis ini mampu mengetengahkan manfaat dan guna bagi semua pihak.

Penulis, 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN TESIS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 <i>Efficient Market Theory</i>	5
2.1.2 Bank.....	5
2.1.3 Laporan Keuangan.....	6
2.1.4 Rasio Keuangan Bank.....	6
2.1.5 <i>Return Saham</i>	10
2.2 Kajian Empiris.....	10

2.3 Kerangka Konseptual.....	12
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	13
2.4.1 Aspek Permodalan.....	13
2.4.2 Aspek Aktiva Permodalan.....	13
2.4.3 Aspek Rentabilitas.....	14
2.4.4 Aspek Likuiditas.....	14
2.4.5 Aspek Kepatuhan.....	14
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.3 Populasi dan Sampel.....	15
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	15
3.5 Metode Analisis Data.....	18
3.6 Regresi Linier Berganda.....	19
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	19
3.7.1 Uji Multikolinieritas.....	19
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas.....	19
3.7.3 Uji Autokorelasi.....	20
3.8 Pengujian Hipotesis.....	20
3.8.1 Uji t.....	20
3.8.2 Membandingkan <i>return</i> saham bank pemerintah dan bank swasta.....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum.....	23
4.1.1 PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.....	23
4.1.2 PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.....	24
4.1.3 PT Bank Negara Indonesia, Tbk.....	24
4.1.4 PT Bank Tabungan Negara, Tbk.....	25
4.1.5 PT. Bank Central Asia, Tbk.....	26
4.1.6 PT Bank Mega, Tbk.....	26
4.1.7 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.....	27

4.1.8 PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.....	27
4.1.9 PT Bank Jatim, Tbk.....	28
4.1.10 PT Bank Bumi Arta, Tbk.....	28
4.1.11 PT Bank CIMB Niaga, Tbk.....	29
4.1.12 PT Bank Permata, Tbk.....	29
4.1.13 PT Bank Sinarmas, Tbk.....	30
4.1.14 PT Bank Bukopin, Tbk.....	30
4.1.15 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.....	30
4.1.16 PT Bank Pan Indonesia, Tbk.....	31
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Analisis Data.....	32
4.2.2 Persamaan Regresi Berganda.....	34
4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	35
4.2.3.1 Uji Multikolinieritas.....	35
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	39
4.2.3.3 Uji Multikolinieritas.....	40
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.2.3.5 Uji Autokorelasi.....	41
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	42
4.2.4.1 Uji t.....	42
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
4.3.1 Kaitan Aspek Permodalan Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham	43
4.3.2 Kaitan Aspek Aktiva Produktif Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham	43
4.3.3 Kaitan Aspek Rentabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham	44
4.3.4 Kaitan Aspek Likuiditas Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham.....	44
4.3.5 Kaitan Aspek Kepatuhan Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham.....	45

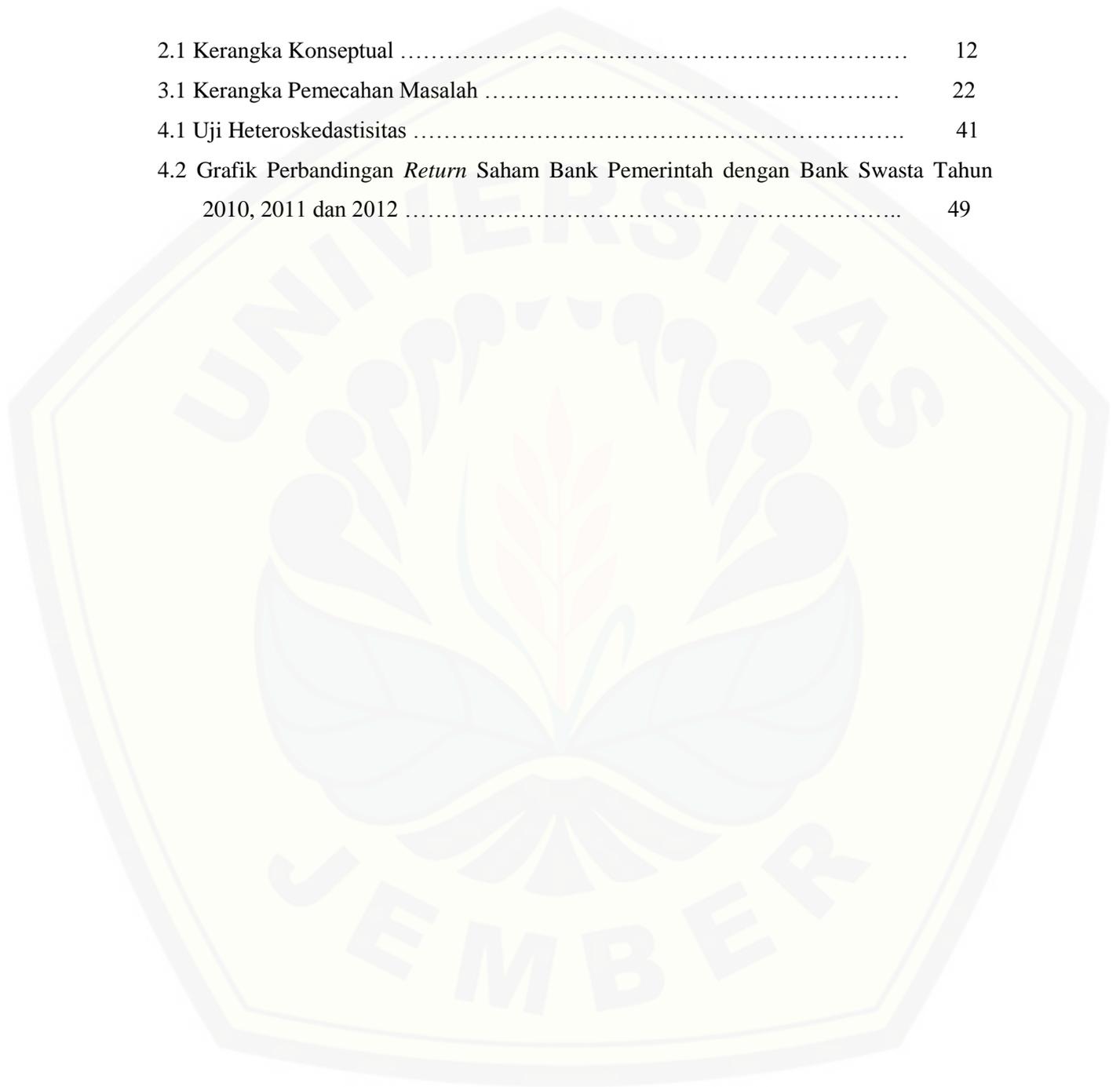
4,3.6 Perbandingan <i>Return</i> Saham Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.....	46
a. Perbandingan <i>Return</i> Saham Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Tahun 2010	46
b. Perbandingan <i>Return</i> Saham Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Tahun 2011	47
c. Perbandingan <i>Return</i> Saham Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Tahun 2012	48
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Keterbatasan	51
5.3 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Faktor-faktor yang dinilai berdasarkan tingkat kesehatan bank	7
2.2 Penelitian Terdahulu Tentang Penilaian Kesehatan Bank terhadap Harga dan <i>Return</i> Saham.....	11
3.1 Durbin-Watson Test	20
4.1 Statistik Deskriptif	32
4.2 Hasil Pengujian Regresi Berganda	34
4.3 Hasil Koefisien Korelasi	35
4.4 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.2	36
4.5 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.3	36
4.6 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.4	37
4.7 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.5	38
4.8 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.6	38
4.9 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.7	39
4.10 Hasil Koefisien Determinasi	40
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 4.4	40
4.12 Hasil Uji Autokorelasi	42
4.13 Hasil Uji t Persamaan 4.4	42
4.14 Dividen Bank Pemerintah Tahun 2010	46
4.15 Dividen Bank Swasta Tahun 2010	46
4.16 Dividen Bank Pemerintah Tahun 2011	47
4.17 Dividen Bank Swasta Tahun 2011	47
4.18 Dividen Bank Pemerintah Tahun 2012	48
4.19 Dividen Bank Swasta Tahun 2012	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	12
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	22
4.1 Uji Heteroskedastisitas	41
4.2 Grafik Perbandingan <i>Return</i> Saham Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Tahun 2010, 2011 dan 2012	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Statistik Deskriptif
Lampiran II	Regresi Berganda
Lampiran III	Koefisien Korelasi
Lampiran IV	Regresi Berganda Tanpa ROA
Lampiran V	Regresi Berganda Tanpa ROE
Lampiran VI	Regresi Berganda Tanpa BOPO
Lampiran VII	Regresi Berganda Tanpa ROA, ROE ada BOPO
Lampiran VIII	Regresi Berganda Tanpa ROA, BOPO ada ROE
Lampiran IX	Regresi Berganda Tanpa ROE, BOPO ada ROA
Lampiran X	Multikolinieritas
Lampiran XI	Rasio Keuangan Bank Pemerintah Tahun 2010
Lampiran XII	Rasio Keuangan Bank Swasta Tahun 2010
Lampiran XIII	Rasio Keuangan Bank Pemerintah Tahun 2011
Lampiran XIV	Rasio Keuangan Bank Swasta Tahun 2011
Lampiran XV	Rasio Keuangan Bank Pemerintah Tahun 2012
Lampiran XVI	Rasio Keuangan Bank Swasta Tahun 2012

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank memiliki fungsi yang penting bagi penggerak perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian dan semakin tingginya kegiatan ekonomi telah mendorong bank-bank untuk menciptakan produk dan layanan yang bersifat memberikan kepuasan pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.

Secara umum, perbankan memiliki dua peran yaitu pertama, sebagai institusi penampung dana (*depositories*) yang menerima deposito, membayar untuk dan atas nama deposan, dan menyediakan fasilitas penukaran mata uang asing. Kedua, perbankan juga berperan sebagai perusahaan yang berorientasi profit di mana perbankan selain menyediakan produk-produk yang dapat memberikan kepuasan juga memberikan pinjaman kepada nasabah (Kasmir, 2007:25). Peranan perbankan sebagai lembaga penyalur dana dengan berjalannya waktu semakin banyak dibutuhkan oleh berbagai jenis perusahaan untuk menggerakkan kelangsungan hidup dan kemajuan suatu perusahaan

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis di Indonesia, pasar modal menjadi salah satu sektor yang dapat memberikan keuntungan cukup besar dengan saham sebagai objek investasi (Ganto, 2008:88). Investasi dalam saham merupakan jenis investasi yang cukup diminati oleh para investor karena dalam saham terdapat dua keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor. Salah satu sektor yang menarik bagi para investor untuk melakukan investasi ada di sektor perbankan. Hal ini dikarenakan pada sektor perbankan memiliki resiko investasi keuangan yang tinggi dimana semakin tinggi resiko suatu investasi maka akan semakin tinggi pula *return* saham yang diisyaratkan oleh investor. Keuntungan investasi saham adalah adanya deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan pembagian keuntungan perusahaan bagi para pemegang saham, sedangkan *capital gain* merupakan selisih positif antara harga jual dengan harga beli suatu saham.

Akan tetapi investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham. Hal ini dikarenakan adanya aspek penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *return* saham berupa *capital gain* yang tinggi. Dalam

memilih sebuah investasi, investor memerlukan informasi sebagai landasan keputusan. Salah satu bentuk informasi yang digunakan investor sebagai pertimbangan adalah laporan keuangan perusahaan (Sulaiman, 2008:79).

Menurut teori *Efficient Market* kunci untuk mengukur pasar yang efisien adalah adanya hubungan antara harga saham dengan informasi (Jogiyanto, 2010:125). Ciri-ciri suatu pasar yang efisien yaitu terdapatnya investor yang memiliki pengetahuan yang luas dan tersedianya informasi yang akurat sehingga apabila terjadi suatu pergerakan dipasar, maka dapat direspon dengan cepat. Terjadinya penyampaian informasi yang cepat dan akurat tentang peningkatan kinerja perusahaan diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan *return* saham perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*) menurut SK Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 menjadi tolak ukur para investor selain untuk melihat kinerja bank tersebut, juga untuk melihat apakah bank tersebut telah memiliki manajemen yang baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau tidak. Semakin baik rasio-rasio keuangan suatu bank, maka semakin sehat lembaga keuangan bank tersebut (Suardana, 98:2007). Sehingga, semakin sehat suatu bank, maka semakin tinggi profit yang dihasilkan serta peluang dalam pembagian dividen semakin besar. Pada kondisi tersebut, harga saham akan mengalami peningkatan. Bagi investor, peningkatan harga saham merupakan kejadian yang diharapkan karena akan meningkatkan *return* sahamnya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu CAELS (*Capital, Assets Quality, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*), karena pada rasio manajemen tidak bisa diukur secara kuantitatif.

Beberapa penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS terhadap harga dan *return* saham telah dilakukan, antara lain oleh Abdullah dan Suryanto (2004), Khadafi dan Syamni (2010), Kurniadi (2012) dan Haryeti (2012). Abdullah dan Suryanto (2004) meneliti tentang rasio CAMEL yaitu CAR, ARLR, NPM, ROA dan LDR terhadap

harga saham dengan hasil rasio-rasio yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Khadaffi dan Syamni (2010) meneliti tentang rasio CAMEL yaitu CAR, NIM, PPAP, NPL, ROA, ROE, BOPO terhadap *return* saham dengan hasil rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap *return* saham. Karniadi (2012) meneliti tentang pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap *return* saham, yang menghasilkan secara simultan rasio-rasio yang digunakan berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan secara parsial hanya rasio NIM dan LDR yang berpengaruh terhadap *return* saham. Haryetti (2012) meneliti pengaruh CAR, RORA, NPL, ROE, GWM, terhadap harga saham yang menghasilkan rasio CAR, RORA, ROE dan LDR berpengaruh secara signifikan sedangkan rasio NPL dan GWM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan bank yang dipublikasikan untuk menilai kinerja keuangan bank. Unsur-unsur yang dinilai dalam analisis rasio keuangan bank yang dipublikasikan terdiri dari unsur permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, dan kepatuhan. Perbedaan penelitian ini terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada variabel-variabel yang digunakan dan pengujian variabel untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu untuk menunjukkan bahwa kebijakan mengenai penilaian kesehatan bank umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dijalankan dengan baik oleh perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan *return* saham perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Baik atau buruk kinerja keuangan suatu perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan suatu bank dinilai dari indikator keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Indikator tersebut menunjukkan rasio keuangan kesehatan bank atau yang dikenal dengan CAELS. Penilaian kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan (CAELS) diharapkan akan berdampak terhadap *return*

saham suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah rasio CAELS berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum?
- b. Apakah *return* saham bank milik pemerintah lebih baik daripada *return* saham bank swasta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk menganalisis apakah rasio CAELS berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum;
- b) Untuk menganalisis apakah *return* saham bank milik pemerintah lebih baik daripada *return* saham pada bank swasta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain bagi peneliti selanjutnya dan bagi manajemen bank.

- a. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
- b. Bagi peneliti dan akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk dikritisi lebih lanjut, terutama yang menyangkut tentang penilaian kesehatan bank terhadap *return* saham.
- c. Bagi manajemen bank
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam meningkatkan kinerja keuangan kesehatan suatu bank.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Efficient Market Theory (Efficient Market Hypothesis/EMH)*

Menurut Jogiyanto (2010:125), kunci untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga saham dengan informasi. Informasi yang digunakan untuk menilai keefektifitasan pasar yaitu informasi yang memiliki keterkaitan dengan sekuritas tersebut. Karakteristik suatu pasar modal yang efisien yaitu terdapat investor yang berpengetahuan luas dan tersedianya informasi yang memadai sehingga segera dapat merespon secara cepat atas informasi baru yang terjadi di pasar. Fama (dalam Jogiyanto, 2010:126) menyebutkan ada tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar yaitu efisiensi pasar bentuk lemah, bentuk setengah kuat dan bentuk kuat. Terjadinya penyampaian informasi yang cepat dan akurat tentang peningkatan kinerja perusahaan diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan *return* saham perusahaan.

2.1.2 Bank

Definisi tentang suatu bank pada dasarnya tidak berbeda antara satu dengan yang lain. Letak perbedaannya nampak pada tugas atau jenis usahanya. Ada yang mendefinisikan bank sebagai badan yang mempunyai tugas menghimpun uang dari pihak ketiga. R.G Hawtrey (dalam Pandia, 2005:88) bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

G.M Verryn Stuart (dalam Dendawijaya, 2009:30) mendefinisikan sebagai badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. Selain itu menurut Dendawijaya (2009:14) bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak

sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Bank-bank di Indonesia dibagi menjadi Bank Sentral, Bank Umum milik Negara, Bank Umum Swasta. Susilo (dalam Nur; 2005:44) menyebutkan bank mempunyai peranan yang penting dalam sistem keuangan, antara lain sebagai pengalihan aset, transaksi, likuiditas dan efisiensi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Jumingan (2008:1) menyatakan laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang. Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dan dinilai dengan uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.

Oleh karena itu, laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi para pemakai informasi untuk menilai kinerja perusahaan.

2.1.4 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan bank (permodalan, aktiva, produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan) adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank. Bank Indonesia (dalam Himpunan Peraturan dan Regulasi Sektor Perbankan Republik Indonesia tahun 2003-2005; 729:2005) telah mengeluarkan surat edaran No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum di Indonesia yang mengatur tata cara penilaian kinerja bank yang

sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian kinerja keuangan bank secara triwulan. Kinerja bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan pengembangan suatu bank. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan alat analisis yaitu dengan metode CAMELS yang terdiri dari permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyebutkan rekapitulasi faktor-faktor yang dinilai berdasarkan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank adalah:

Tabel 2.1 Faktor-faktor yang dinilai berdasarkan tingkat kesehatan bank

NO.	Faktor Penilaian	Komponen
1.	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko
2.	Kualias aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan terhadap aktiva produktif
3.	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen resiko
4.	Rentabilitas	a. Rasio Laba terhadap volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan nasional
5.	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar dalam rupiah b. Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan valuta asing
6.	Kepatuhan	Perhitungan Presentase GWM pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan GWM yang berlaku

Sumber: Surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tingkat kinerja kesehatan keuangan bank dinilai dari beberapa indikator berikut ini:

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kecukupan pemenuhan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b. komposisi permodalan;
- c. trend ke depan/proyeksi KPMM;
- d. aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
- e. kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- f. rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g. akses kepada sumber permodalan; dan
- h. kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2. Kualitas Aset (*asset quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- b. debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- c. perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- d. tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- e. kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- f. sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- g. dokumentasi aktiva produktif; dan
- h. kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Rentabilitas (*Leverge*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *return on assets* (ROA);
- b. *return on equity* (ROI);
- c. *net interest margin* (NIM);
- d. biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO);
- e. perkembangan laba operasional;
- f. komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- g. penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- h. prospek laba operasional.

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b. *1-month maturity mismatch ratio*;
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
- d. proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- e. ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti;
- f. kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*); kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- g. stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

5. Kepatuhan

Indikator kepatuhan dapat dinilai dari Giro wajib Minimum yang merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar suatu bank mematuhi peraturan dari Bank Indonesia. Perhitungan presentase GWM pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan GWM yang berlaku.

Penilaian terhadap rasio keuangan kesehatan bank diharapkan dapat mengukur kinerja keuangan suatu bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perbankan.

2.1.5 Return Saham

Investor bersedia membeli suatu saham karena adanya *return* saham yang diharapkan akan didapatkan dalam bentuk *dividend* dan *capital gain*. *Return saham* adalah suatu *variable* yang muncul dari suatu perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan ke dalam pasar modal.

Return juga merupakan salah satu faktor yang yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu *return* realisasi dan *return* ekspekstasi (Jogiyanto, 2010:101).

Return yang tinggi yang bisa didapat oleh investor akan menimbulkan kepercayaan pada investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian mengenai pengaruh CAELS terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan telah dilakukan, antara lain :

Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu Tentang Penilaian Kesehatan Bank terhadap Harga dan *Return* Saham

Peneliti	Alat Uji	Variabel	Hasil Penelitian
Abdullah (2004)	Regresi Berganda	Pengaruh CAR, ARLR, NPM, ROA dan LDR terhadap harga saham	rasio-rasio yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
Khadaffi (2011)	Regresi Berganda	Pengaruh CAR, NPL,PPAP, FBI, ROA, ROI, NIM, BOPO, LDR terhadap <i>return</i> saham	Secara simultan dan parsial terdapat hubungan positif antara CAR, NPL,PPAP, FBI, ROA, ROI, NIM, BOPO, LDR terhadap <i>return</i> saham
Kurniadi (2012)	Regresi Linier	Pengaruh CAR, NIM,	pengaruh CAR,

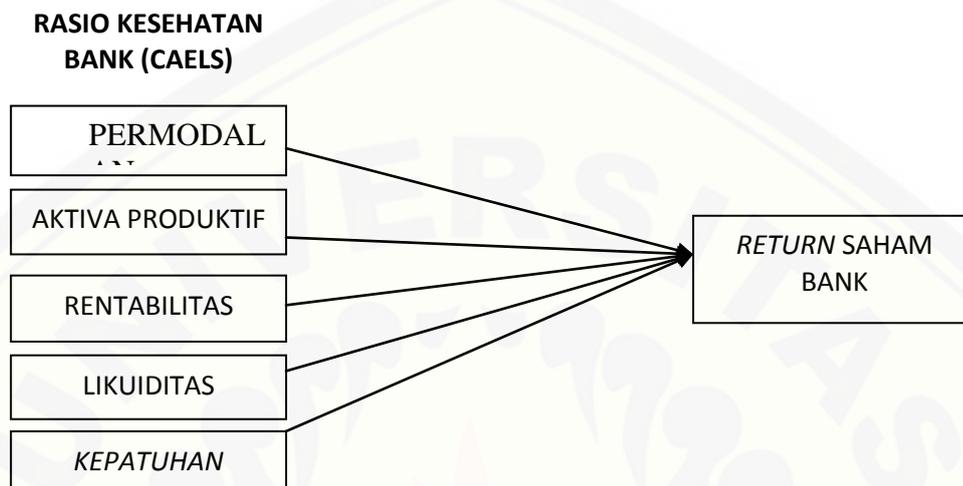
	Berganda		LDR terhadap <i>return</i> saham	NIM, LDR terhadap <i>return</i> saham, yang menghasilkan secara simultan rasio-rasio yang digunakan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan secara parsial hanya rasio NIM dan LDR yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
Haryetti (2012)	Regresi Berganda	Linier	Pengaruh CAR, RORA, NPL, GWM, terhadap harga saham	CAR, RORA, ROE dan LDR berpengaruh secara signifikan sedangkan rasio NPL dan GWM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Abdullah (2004) Jurnal Aplikasi Manajemen, Khadaffi (2010) Accounting Analysis Jorunal, Kurniadi (2012) Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, dan Haryetti (2012) Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain oleh Abdullah dan Suryanto (2004), Khadaffi dan Syamni (2010), Kurniadi (2012) dan Haryeti (2012) memperlihatkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dan pengujian variabel untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank yang dinilai melalui rasio kesehatan keuangan bank yang berdampak pada *return* saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap *return* saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kemajuan perkenomian dan semakin tingginya ekonomi tidak lepas dari peranan bank sebagai penampung dan penyalur dana. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari indikator keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Indikator tersebut menunjukkan rasio keuangan kesehatan bank. Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi berbagai aspek antara lain aspek permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), aspek kualitas aktiva (*Non Performing Loan/NPL*), aspek profitabilitas (*Net Interest Margin/NIM*), aspek likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) dan kepatuhan. Penilaian ini diharapkan dapat mengukur kinerja keuangan suatu bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perbankan, sehingga *return* saham perbankan ikut meningkat sesuai yang diharapkan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Aspek Permodalan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu rasio yang digunakan dalam pengukuran permodalan suatu perbankan. Rasio CAR menunjukkan sejauh mana seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana yang berasal dari sumber lainnya, seperti dana masyarakat, pinjaman/hutang, dsb (Dendawijaya, 2009:121).

Bukti empiris menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Kusumawati, 2009), dan (Khadaffi, 2011).

Berdasarkan teori dan bukti empiris maka hipotesis penelitian pertama, yaitu:

H₁ : Aspek permodalan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2.4.2 Aspek aktiva produktif

Aktiva produktif merupakan aktiva yang bersifat produktif yang mengandung potensi/ yang tidak memberikan kerugian bagi perusahaan. Penilaian terhadap faktor aktiva produktif dilakukan melalui penilaian terhadap rasio produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif, rasio kredit bermasalah terhadap total kredit, rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif) terhadap total aktiva produktif, dan rasio PPAP yang dibentuk (PPAPYD) terhadap PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWYD) (Dendawijaya, 2009:122).

Bukti empiris menunjukkan bahwa aspek aktiva produktif mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham (Kusumawati, 2009), dan (Khadaffi, 2011). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian kedua, adalah:

H₂ : Aspek aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2.4.3 Aspek Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan adalah *return on assets*, *return on equity*, *net interest margin* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (Kasmir, 2012:301).

Bukti empiris menunjukkan bahwa aspek rentabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham (Kusumawati, 2009), (Khadaffi, 2011). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ketiga yaitu:

H₃ : Aspek rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2.4.4 Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan Deposits Ratio*). Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana bank dapat memberikan kredit kepada pihak ketiga tetapi tidak termasuk kredit kepada pihak lain dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116).

Bukti empiris menunjukkan bahwa aspek likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham (Khadaffi, 2011) dan (Kurniadi, 2012). Berdasarkan teori dan bukti empiris maka hipotesis keempat adalah:

H₄ : Aspek likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2.4.5 Aspek kepatuhan

Aspek kepatuhan diukur dengan menggunakan rasio GWM (Giro Wajib Minimum). Rasio GWM menggambarkan simpanan minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK (BI, 2013:1).

Bukti empiris menunjukkan bahwa aspek kepatuhan tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham (Haryetti, 2012). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis kelima adalah:

H₅ : Aspek kepatuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *hypothesis testing*. Penelitian ini menguji apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini menguji hipotesis yang ada secara statistik. Data yang diolah akan diperoleh hasil yang akan dijadikan sebagai kerangka jawaban untuk hipotesis yang telah ditentukan. Hasil pengujian tersebut kemudian dipaparkan untuk mendukung hipotesis yang telah diajukan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit serta dipublikasikan. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id periode 2010 hingga 2012.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi bank pemerintah dan bank swasta yang listed di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik pengambilan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria yaitu:

- 1) tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan;
- 2) tidak melakukan *corporate action* yaitu merger dan akuisisi selama tahun pengamatan karena posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi berbeda, yang dapat menimbulkan bias.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah rasio keuangan kesehatan bank yaitu rasio permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan.

1. *Return Saham*

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Skala pengukuran *return* saham menggunakan skala rasio.

2. Permodalan

Penilaian terhadap faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Skala pengukuran CAR menggunakan skala rasio.

3. Aktiva Produktif

Aktiva Produktif merupakan aktiva yang bersifat produktif yang mengandung potensi/ yang tidak memberikan kerugian bagi perusahaan. Penilaian terhadap faktor aktiva produktif dilakukan melalui penilaian rasio kredit bermasalah terhadap total kredit (NPL).

a. Rasio Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif

Rasio Produktif Bermasalah terhadap Total aktiva Produktif merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah dimana semakin besar aktiva produktif bermasalah akan mempengaruhi total aktivasnya. Skala pengukuran APB menggunakan skala rasio

b. Rasio Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit dari bank tersebut yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Skala pengukuran NPL menggunakan skala rasio.

4. Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas dilakukan melalui penilaian terhadap ROA, ROE, NIM dan BOPO.

a. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang memproksikan kondisi efektifitas aset untuk diberdayakan menjadi suatu alat yang produktif untuk menghasilkan return yang lebih untuk menutup biaya dan kewajiban yang ditimbulkan keberadaan pengelolaan aset tersebut. Skala pengukuran ROA menggunakan skala rasio.

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga menggambarkan tingkat kesejahteraan investor yang menanamkan sahamnya pada bank. Skala pengukuran ROE menggunakan skala rasio.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan atau mengontrol besarnya beban bunga dari pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Skala pengukuran NIM menggunakan skala rasio.

d. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan keseimbangan antara biaya dan pendapatan bank, apabila rasio ini semakin kecil maka semakin baik kondisi *Earning* atau rentabilitas. Skala pengukuran BOPO menggunakan skala rasio.

5. Likuiditas

Rasio likuiditas ini hanya terdiri dari satu rasio yaitu rasio LDR (*Loan Deposits Ratio*). Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana bank dapat memberikan kredit kepada pihak ketiga tetapi tidak termasuk kredit kepada pihak lain dengan dana yang diterima oleh bank. Skala pengukuran LDR menggunakan skala rasio.

6. Kepatuhan

Penilaian terhadap kepatuhan dilakukan melalui penilaian terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) yang menggambarkan simpanan minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Skala pengukuran GWM menggunakan skala rasio.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap *return* saham, maka formulasi rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel dependen (Y)

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}} \quad (3.1)$$

b. Variabel independen

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (3.2)$$

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

$$\text{Aktiva produktif bermasalah} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \quad (3.3)$$

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \quad (3.4)$$

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\% \quad (3.5)$$

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata equity}} \times 100\% \quad (3.6)$$

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \quad (3.7)$$

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (3.8)$$

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (3.9)$$

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

$$\text{GWM} = \frac{\text{Jumlah harian saldo rekening Bank yang tercatat di Bank Indonesia dalam satu masa laporan}}{\text{Rata-rata harian jumlah DPK bank dalam satu masa laporan dalam dua masa laporan sebelumnya}} \times 100\% \quad (3.10)$$

(Sumber: PBI No.12/19/PBI/2010)

3.6. Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 \quad (3.1)$$

Dimana: Y = *return* saham ; X₁ = CAR, X₂ = APB, X₃ = ROA, X₄ = ROE, X₅ = NIM, X₆ = NPL, X₇ = BOPO, X₈ = LDR, X₉ = GWM.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan apakah dalam model regresi 3.1 terdapat korelasi antara beberapa atau semua variabel independen. Jika terdapat multikolinieritas maka dapat menimbulkan kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap penafsiran model tersebut. Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄ dst) lebih besar daripada 0,8 (r ≥ 0,8). Cara mengatasi apabila terjadi multikolinieritas adalah mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dengan model regresi dan diidentifikasi dengan variabel lain untuk membantu prediksi;

3.7.2 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi (3.1) yang dipakai didalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mengatasi apabila terjadi

heterokedastisitas adalah melakukan transformasi dalam bentuk variabel regresi dengan membagi model dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) pada persamaan 3.1. Pengambilan keputusan berdasarkan pada acak atau tidaknya data, apabila bersifat acak maka data tersebut tidak terdapat autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji statistik Durbin-Watson, dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 2000) :

Tabel 3.1 Durbin-Watson Test

Hasil Perhitungan	Klasifikasi
Kurang dari 1,230	Ada autokorelasi
1,230 sampai dengan 1,786	Tanpa kesimpulan
1,786 sampai dengan 2,214	Tidak ada autokorelasi
2,214 sampai dengan 2,770	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,770	Ada autokorelasi

Cara untuk mengatasi apabila terjadi autokorelasi adalah melakukan transformasi yaitu dengan mengurangi nilai variabel (bebas dan terikat) pada waktu t dengan waktu $t-1$.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji t

Uji ini digunakan selain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak, juga untuk menjawab rumusan pertama dan kedua pada penelitian ini. Langkah-langkah pengujian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi pengujian hipotesis dengan menggunakan dua sisi

H_1 : Aspek permodalan berpengaruh terhadap *return* saham bank

H_2 : Aspek aktiva produktif berpengaruh terhadap *return* saham bank

H_3 : Aspek rentabilitas berpengaruh terhadap *return* saham bank

H_4 : Aspek likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham bank

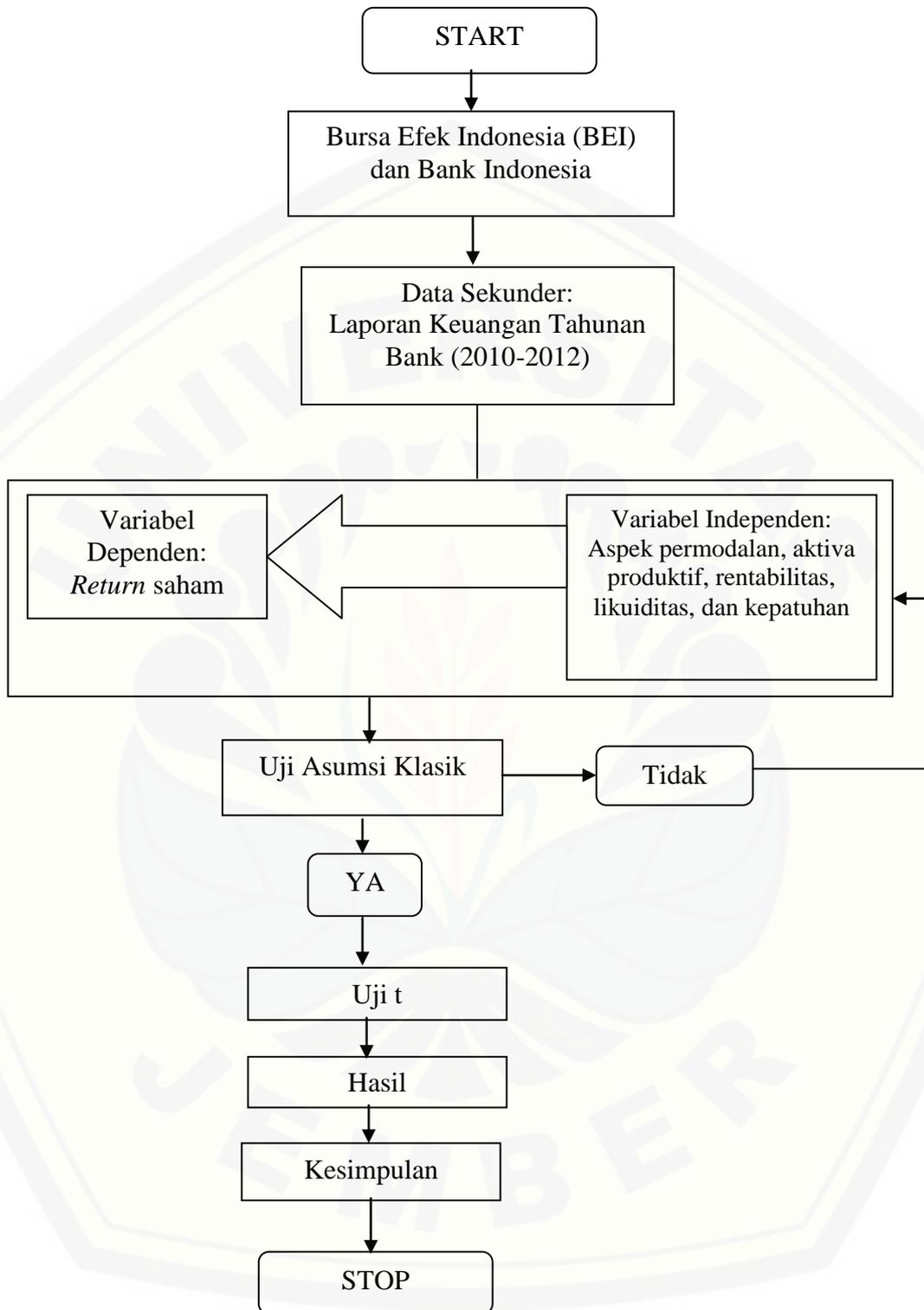
H_5 : Aspek kepatuhan berpengaruh terhadap *return* saham bank

2. Kriteria Pengujian

- a) Bila nilai *P-value* dari t masing-masing variabel independen $\geq \alpha$ maka $H_0 : \beta_i \neq 0$ diterima berarti secara individual variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai *P-value* dari t masing-masing variabel independen $< \alpha$ maka $H_0 : \beta_i = 0$ ditolak diterima berarti secara individual variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

3.8.2 Membandingkan *return* saham bank pemerintah dan bank swasta

Tahapan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga pada penelitian ini. Tahapan ini dilakukan dengan memplotting rata-rata *return* saham bank pemerintah dan bank swasta pada tahun 2010, 2011 dan 2012 yang kemudian dibandingkan untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah ketiga pada penelitian ini.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Sumber data pada penelitian ini berupa laporan keuangan beberapa bank di Indonesia yang listed di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 bank dengan periode penelitian antara tahun 2010 sampai dengan 2012 . Adapun bank-bank yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.1 PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Bank Mandiri berfokus pada segmen korporasi, komersial, mikro & ritel, serta pembiayaan konsumen dengan strategi yang berbeda di setiap bisnisnya dan bersinergi dengan seluruh segmen pasar yang ada. Kehadiran Bank Mandiri sebagai Bank Domestik Multispesialis di Indonesia dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah khusus dengan menumbuhkan pangsa pasar dominan di segmen yang kami fokuskan.

Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki visi untuk menjadi bank terdepan di Indonesia. Sebagai bank publik, visi Bank Mandiri untuk menjadi bank *blue chip* publik di Asia Tenggara ini akan diukur berdasarkan kapitalisasi pasar. ingga Desember 2011, total aset Bank Mandiri telah mencapai Rp 551,9 Triliun, dimana jumlah ini berlipat ganda dari total aset di tahun 2006 (sebesar Rp 267 Triliun), atau tumbuh 15,6% (CAGR). Ini mengukuhkan posisi Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia. Kredit Bank Mandiri juga tumbuh menjadi Rp 314,4

Triliun, meningkat 22% (CAGR) dari kredit tahun 2006 yang sebesar Rp 118 Triliun. Sedangkan net profit kami tumbuh menjadi Rp 12,2 Triliun, meningkat 28,3% (CAGR) dari tahun 2006 yang sebesar Rp 2,4 Triliun. Selain menjadi bank pemberi pinjaman terbesar di Indonesia (secara konsolidasi), Bank Mandiri juga merupakan bank penyimpanan terbesar di Indonesia dengan dana pihak ke tiga sebesar Rp 422,3 Triliun. Bank Mandiri juga telah berhasil mempertahankan kualitas aset yang kuat, dibuktikan dengan nilai Gross dan Net NPL Ratio yang masing-masing sebesar 2,21% dan 0,52%. Salah satu momen penting dalam proses transformasi tahap 2 ini adalah suksesnya rights issue pada Februari 2011 untuk memperkuat permodalan bank. Dengan ini, modal Bank Mandiri telah mencapai Rp 62,7 Triliun, meningkat dari 48,9% tahun ke tahun dan menjadi bank pertama di Indonesia yang meraih gelar Bank Internasional, sesuai dengan Banking Architecture atau Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

4.1.2 PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk

BRI adalah salah satu [bank](#) milik pemerintah yang terbesar di [Indonesia](#). Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di [Purwokerto, Jawa Tengah](#) oleh [Raden Bei Aria Wirjaatmadja](#) dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*^[1] atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal [16 Desember 1895](#), yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Adapun kepemilikan Saham BRI dimiliki oleh Pemerintah sebesar 56,75% dan oleh publik sebesar 43,25%.

4.1.3 PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank

Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968.

Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Pada akhir tahun 2012, Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

4.1.4 PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk

BTN adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN. BTN mengalami restrukturisasi menyeluruh pada tahun 2003. Pada tahun 2008 BTN menjadi bank pertama yang mendaftar Transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragam Aset (KIK EBA) di Bapepam yang kemudian dilakukan dengan pencatatan perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

4.1.5 PT Bank Central Asia, Tbk

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke [Bank Indonesia](#) pada tahun 2000. BCA mengambil langkah besar dengan menjadi [perusahaan publik](#). [Penawaran Saham Perdana](#) berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN.

Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BC. Kepemilikan Saham BCA dimiliki oleh FarIndo Investments (Mauritius) Ltd qualitate qua (qq) Farallon Capital Management LLC (Bambang Hartono dan Robert Budi Hartono) sebesar 47,15%, Anthony Salim sebesar 1,76%, kemudian saham dibeli kembali PT Bank Central Asia Tbk (*treasury stock*) sebesar 1,18% dan masyarakat sebesar 49.94%.

4.1.6 PT Bank Mega, Tbk

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh **PARA GROUP** (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka tahun 2000 PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega, Tbk. Kepemilikan Saham Bank Mega dimiliki oleh PT Mega Corpora sebesar 57,82% dan oleh publik sebesar 42,18%.

4.1.7 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

Bank Danamon didirikan pada tahun [1956](#) dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun [1976](#) nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun [1989](#). Pada tahun [2003](#), Bank Danamon diambil alih mayoritas kepemilikan sahamnya oleh [konsorsium Asia Finance Indonesia](#) di bawah kendali [Temasek Holdings](#).

Dengan hadirnya manajemen baru, maka dicanangkanlah penata ulangan [model bisnis](#) dan strategi usaha Bank Danamon dalam usahanya untuk terus melakukan perubahan total dalam disain yang sudah dirancang untuk menjadikan Bank Danamon sebagai salah satu bank nasional terkemuka di Indonesia dan bank pemain utama di kawasan [Asia](#). Adapun kepemilikan saham bank danamon dimiliki antara lain oleh Asia Financial (Indonesia) Ltd sebesar 67,37%, oleh Publik sebesar 25,98%, oleh JPMCB Franklin Templeton Investment Funds sebesar 6,38% dan oleh direksi atau komisaris sebesar 0,28%.

4.1.8 PT Bank Internasional Indonesia, Tbk

PT Bank Internasional Indonesia Tbk didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di [Bursa Efek Jakarta](#) dan [Bursa Efek Surabaya](#) (sekarang [Bursa Efek Indonesia](#) atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Pada 30 September 2008, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh [Malayan Banking Berhad \(Maybank\)](#), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd,

pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII dan meningkatkan kepemilikannya.

4.1.9 PT Bank Jatim, Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank JATIM, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akte Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu merubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diijinkannya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%. Pada tanggal 12 Juli 2012, Bank Jatim mencatatkan saham perdana di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-13.

4.10 PT. Bank Bumi Arta, Tbk

Bank bumi arta didirikan pada tahun 1967 di Jakarta merupakan bank yang bergerak dibidang jasa keuangan. Bumi arta melakukan merger dengan Bank Duta Nusantara pada tahun 1976. Bumi Arta mendapatkan status sebagai bank devisa pada tahun 1991 dan terdaftar pada Bursa Efek di tahun 2006. Pemegang Saham Bumi Arta dimiliki antara lain oleh PT Suryahusada Invest sebesar 45,45%, PT Danagraha Agung sebesar 27,27%, PT Budiman Kencana Lestari sebesar 18,18% dan oleh publik sebesar 9,10%.

4.1.11 PT Bank CIMB Niaga, Tbk

PT. Bank CIMB Niaga, Tbk merupakan bank hasil penggabungan dari 2 bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yaitu PT. Bank Lippo, Tbk dan PT. Bank Niaga, Tbk yang disebabkan ketidakmampuan pemegang saham Bank Niaga menyediakan 20% kebutuhan dana rekapitalisasi dan pada tanggal 1 November 2008 *merger* CIMB Niaga-Lippo Bank mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. *Merger* ini dilakukan setelah CIMB Group Sdn Bhd membeli 51% saham LippoBank dari Santubong Investments BV pada tanggal 28 Oktober 2008.

Diikuti dengan saham LippoBank ditukarkan dengan saham Bank CIMB Niaga, Bank CIMB Niaga merupakan bank pembayar (payment bank) KSEI terbesar dari nilai transaksi, dan dengan pangsa pasar 11%, saat ini CIMB Niaga adalah bank penyedia [kredit](#) pemilikan [rumah](#) terbesar ketiga di Indonesia. Kini Bank CIMB Niaga telah menjalin kerjasama dengan [MNC Group](#) untuk meningkatkan layanan belanja online "[Rakuten](#)" yang juga anak perusahaan [MNC Group](#).

4.1.12 PT Bank Permata, Tbk

Bank Permata merupakan salah satu [bank swasta nasional](#) di Indonesia yang merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu: PT Bank Bali Tbk yang berdiri pada tahun 1954, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot.

Tahun 2004 [Standard Chartered Bank](#) dan PT [Astra Internasional](#) Tbk mengambilalih PermataBank dan memulai transformasi besar-besaran di dalam organisasi. PermataBank memiliki visi menjadi pelopor dalam memberikan solusi finansial yang inovatif. Kepemilikan saham bank permata dimiliki antara lain oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 44,56%, oleh Standard Chartered Bank sebesar 44,56% dan oleh Publik sebesar 10,88%.

4.1.13 PT Bank Sinarmas, Tbk

Pada tahun 2005 **PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk** yang merupakan **kelompok usaha sinar mas** yang berada di bawah kelompok usaha *Financial Services* mengambil alih PT. Bank Shinta Indonesia yang didirikan pada tahun 1989 yang memulai operasionalnya sejak Maret 1990. *PT. Bank Shinta Indonesia* mengalami perubahan nama menjadi **Bank Sinarmas** pada Desember 2006. Bank ini mendapatkan status [Bank Persepsi](#) (bank pembayaran pajak) pada tahun 1994, dan berstatus [Bank Devisa](#) pada 1995 serta menjadi perusahaan publik pada 2010. Bank Sinarmas melakukan penawaran perdana pada tanggal 13 Desember 2010. Pemegang Saham Bank Sinarmas dimiliki oleh PT Sinar Mas Multiartha, Tbk sebesar 57,19%, PT Shinta Utama sebesar 2,77% dan masyarakat sebesar 40,04%.

4.1.14 PT Bank Bukopin, Tbk

Bank Bukopin didirikan pada tanggal [1 Juli 1970](#), sebelumnya dikenal sebagai Bank Umum Koperasi Indonesia yang dimiliki oleh [Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi](#) dan berkantor pusat di [Jalan Muhammad Husni Thamrin](#) dari [kelurahan Menteng, kecamatan Menteng, kota Jakarta Pusat](#). Kemudian Bank Umum Koperasi Indonesia telah berganti nama menjadi Bank Bukopin sejak tahun [1989](#). Pada awalnya Bank Bukopin menfokuskan kegiatannya pada segmen UMKMK.

Namun, seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen. Dengan struktur permodalan yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) pada bulan Juli 2006. Kepemilikan saham Bank Bukopin dimiliki oleh Telkom sebesar 50% dan PLN sebesar 50%.

4.1.15 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Bank Tabungan Pensiunan Nasional disingkat Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun [1958](#) di [Bandung](#). Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan

Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. Pada tahun [1993](#) status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret [1993](#). Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan. Terhitung tanggal 12 Maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa efek Jakarta ([BEJ](#)) (sekarang [Bursa Efek Indonesia](#)) dan resmi menyandang gelar tbk (terbuka). Dan pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pacific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham bank BTPN sebesar 71,61%.

4.1.16 PT Bank Pan Indonesia, Tbk

Panin Bank merupakan salah satu bank komersial utama di [Indonesia](#). Didirikan pada tahun [1971](#) hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya, dan Bank Industri Dagang Indonesia. Panin Bank mencatatkan [sahamnya](#) di [Bursa Efek Jakarta](#) tahun [1982](#) yang menjadikannya sebagai [bank](#) pertama yang diperdagangkan secara terbuka di [bursa](#). Strategi usaha Panin Bank fokus pada bisnis perbankan retail. Pemegang saham Panin Bank adalah Australia and New Zealand Banking Group Ltd (37,1%) melalui sahamnya di Votrant No. 1103 Pty Ltd, PT Panin Financial Tbk (45,9%), dan publik baik domestik maupun internasional.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan beberapa bank yang ada di Indonesia periode tahun 2010, 2011 dan 2012. Kemudian dilakukan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari: CAR, Aktiva Produktif Bermasalah (APB), ROA, ROE, NIM, NPL, BOPO, LDR, dan GWM.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hasil Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
CAR	11,83	29.18	16,6056	3,68571
APB	0,40	8.15	1,7996	1,18227
ROA	1,07	5.57	2,7550	1,16138
ROE	2,80	43.83	21,8675	9,55025
NIM	4,19	14.00	6,7369	2,40751
NPL	0,00	3.12	1,2119	0,84782
BOPO	54,00	93.55	75,7854	10,69506
LDR	52,39	108.42	80,2625	13,44567
GWM	8,00	11.36	8,6025	0,87019

Sumber: Lampiran I

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata rasio CAR sebesar 16,6% jauh diatas batas minimum kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Meskipun rata-rata nilai CAR tinggi tetapi hal ini bisa mengindikasikan kurangnya intermediasi yang dilakukan oleh bank dan bank tidak melakukan ekspansi usaha secara serius dikarenakan adanya resiko yang bisa timbul dari ekspansi tersebut.

Pada rasio APB terlihat rata-rata rasio APB sebesar 1,79% hal ini berarti menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah. Bank harus dapat untuk mengelola nilai dari aktiva produktif bermasalah karena apabila nilai APB semakin besar mengindikasikan bahwa

manajemen bank tidak mampu untuk mengelola aktiva bermasalahnya yang pada akhirnya bisa berdampak pada *return* saham yang dihasilkan.

Pada rasio ROA diketahui rata-rata rasio ROA sebesar 2,75% hal ini berarti manajemen bank hanya mampu untuk mengoptimalkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *return* sebesar 2,75%. Merupakan tugas dan kewajiban dari manajemen bank untuk meningkatkan nilai dari ROAnya karena semakin tinggi nilai ROA yang bisa dihasilkan maka akan menunjukkan bahwa manajemen bank tersebut mampu untuk menghasilkan *return* yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

Rasio ROE pada Tabel 4.1 terlihat rata-rata rasio ROE sebesar 21,8% hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan kesejahteraan para investornya yaitu sebesar 21,8%. Nilai ini harus terus ditingkatkan agar dapat menarik minat para investor baru untuk menanamkan sahamnya pada bank tersebut yang pada akhirnya bisa berdampak pada peningkatan *return* yang dihasilkan.

Pada rasio NIM dapat dilihat rata-rata rasio NIM sebesar 6,73% hal ini berarti bank mampu untuk mengendalikan besarnya beban bunga yang harus dibayar dari pendapatan bunga yang didapat yaitu sebesar 6,73%. Bank pada tahun-tahun mendatang harus lebih bisa untuk mengendalikan nilai NIM, karena semakin kecil nilai NIM maka manajemen bank tersebut akan dinilai lebih baik oleh para investor.

Nilai NPL pada Tabel 4.1 terlihat rata-rata rasio NPL sebesar 1,21% hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank tersebut. Semakin kecil nilai NPL mengindikasikan bahwa manajemen bank mampu untuk mengendalikan kredit yang diberikan sehingga kredit bermasalah yang bisa timbul semakin kecil.

Nilai BOPO pada Tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata rasio BOPO sebesar 75,7% hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya dan pendapatan bank sebesar 75,7%. Semakin kecil nilai dari BOPO suatu bank ,menunjukkan semakin baik rentabilitas bank tersebut sehingga kewajiban dari

manajemen bank untuk dapat mengendalikan nilai dari BOPO yang dihasilkan agar investor percaya untuk menanamkan modal pada bank tersebut.

Pada nilai LDR terlihat rata-rata rasio LDR sebesar 80,2% hal ini menunjukkan seberapa mampu suatu bank dalam memberikan kredit kepada pihak ketiga. Apabila nilai LDR semakin tinggi maka akan membawa konsekuensi resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Pada nilai GWM pada Tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata rasio GWM sebesar 8,6% hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank mampu untuk memelihara simpanan dalam bentuk giro sebesar 8,6% diatas ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Nilai tersebut hendaknya ditingkatkan pada tahun mendatang agar kepercayaan investor tetap terjaga untuk melakukan investasi pada bank tersebut.

4.2.2 Persamaan Regresi Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu CAR, APB, ROA, ROE, NIM, NPL, BOPO, LDR, GWM terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS, dipaparkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variabel	B	Standar Error	t	Sig
CAR	-12334,769	6976,420	-1,768	0,085
APB	295,143	97,112	3,039	0,004
ROA	414,823	242,101	1,713	0,095
ROE	1259,676	786,077	1,602	0,117
NIM	-91,125	65,690	-1,387	0,173
NPL	-96,775	164,955	-0,587	0,561
BOPO	-849,258	380,628	-2,231	0,032
LDR	75,955	68,517	1,109	0,275
GWM	-34,798	23,947	-1,453	0,154
R=0,730		F _{hitung} =4,823`		
R ² =0,533		F _{sig} =0,000		
Adjusted R ² =0,423		DW=2,229		

Sumber: Lampiran II

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diperoleh persamaan regresi yang dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = -12334,76 + 295,14X_1 + 414,82X_2 + 1259,67X_3 - 91,12X_4 - 96,77X_5 - 849,25X_6 + 75,95X_7 - 34,79X_8 + 614,14X_9 \quad (4.1)$$

Dimana : Y = return saham, X₁ = CAR, X₂ = APB, X₃ = ROA, X₄ = ROE, X₅ = NIM, X₆ = NPL, X₇ = BOPO, X₈ = LDR, X₉ = GWM.

4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model (4.1) menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Terjadi multikolinieritas apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,8. Hasil koefisien korelasi dipaparkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Korelasi

	CAR	APB	ROA	ROE	NIM	NPL	BOPO	LDR	GWM
CAR	1	0,295*	0,209	0,022	0,400**	0,073	-0,266	-0,008	0,272
APB	-0,295*	1	-0,071	0,016	-0,078	0,283	0,058	0,129	0,332*
ROA	0,209	0,071	1	0,882**	0,613**	0,329*	-0,918**	-0,116	0,275
ROE	0,022	0,016	0,882**	1	0,510**	0,292*	-0,802**	-0,230	0,285*
NIM	0,400**	0,078	0,613**	0,510**	1	0,031	-0,526**	0,238	0,048
NPL	0,073	0,283	-0,329*	-0,292*	0,031	1	0,339*	0,425**	0,311*
BOPO	-0,266	0,058	-0,918**	0,802**	0,526**	0,339*	1	0,135	0,157
LDR	-0,008	0,129	-0,116	-0,230	0,238	0,425*	0,135	1	0,378**
GWM	0,272	0,332*	0,275	0,285*	0,048	0,311*	-0,157	0,378**	1

Sumber: Lampiran III

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada variabel ROA, ROE dan BOPO terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai koefisien korelasi antar variabel tersebut bernilai lebih besar dari 0,8 sehingga untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas maka salah satu variabel ROA, ROE atau BOPO dihilangkan. Berikut adalah hasil

pengujian regresi berganda dengan menghilangkan variabel ROA. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.2

Variabel	B	Standar Error	t	Sig
CAR	-6284,090	5983,080	-1,050	0,300
APB	281,306	98,652	2,851	0,007
ROA	407,129	246,871	1,649	0,107
ROE	-41,251	59,001	-0,699	0,489
NIM	-10,576	159,042	-0,067	0,947
NPL	-901,771	386,763	-2,332	0,025
BOPO	-2,335	48,994	-0,048	0,962
LDR	-28,807	24,124	-1,194	0,240
GWM	789,456	377,152	2,093	0,043
R=0,708		F _{hitung} =4,907		
R ² =0,502		F _{sig} =0,000		
Adjusted R ² =0,399		DW=1,975		

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan Tabel 4.3 didapat persamaan regresi 4.2 berikut ini:

$$Y = -6284,09 + 281,3X_1 + 407,12X_2 - 41,25X_3 - 10,57X_4 - 901,77X_5 - 2,33X_6 - 28,80X_7 + 789,45X_8 \quad (4.2)$$

Dimana : Y = return saham, X₁ = CAR, X₂ = APB, X₃ = ROE, X₄ = NIM, X₅ = NPL, X₆ = BOPO, X₇ = LDR, X₈ = GWM.

Berikut adalah hasil pengujian regresi berganda dengan menghilangkan variabel ROE. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.3

Variabel	B	Standar Error	t	Sig
CAR	-14209.946	6924.838	-2.052	.047
APB	352.581	88.877	3.967	.000
ROA	381.586	243.751	1.565	.126
ROE	743.039	700.407	1.061	.295
NIM	-147.002	162.828	-.903	.372
NPL	-944.576	378.785	-2.494	.017
BOPO	88.549	68.713	1.289	.205
LDR	-23.974	22.907	-1.047	.302
GWM	502.845	381.639	1.318	.195
R=0,714		F _{hitung} =5,065		
R ² =0,510		F _{sig} =0,000		
Adjusted R ² =0,409		DW=2,172		

Sumber: Lampiran V

Berdasarkan Tabel 4.5 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -14209,94 + 352,58X_1 + 381,58X_2 + 743,03X_3 - 147X_4 - 944,57X_5 + 88,54X_6 - 23,97X_7 + 502,84 \quad (4.3)$$

Dimana : Y = return, X₁ = CAR, X₂ = APB, X₃ = ROA, X₄ = NIM, X₅ = NPL, X₆ = BOPO, X₇ = LDR, X₈ = GWM.

Berikut adalah hasil pengujian regresi berganda dengan menghilangkan variabel BOPO. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.4

Variabel	B	Standar Error	t	Sig
(Constant)	-5928,201	3919,367		-1,513
CAR	252,228	89,323	0,413	2,824
APB	407,247	242,714	0,214	1,678
ROA	638,316	552,748	0,329	1,155
ROE	-100,774	65,301	-0,427	-1,543
NIM	-49,788	159,884	-0,053	-0,311
NPL	-770,431	375,023	-0,290	-2,054
LDR	-34,198	24,011	-0,204	-1,424
GWM	792,999	351,289	0,306	2,257
R=0,720		F _{hitung} =5,241		
R ² =0,518		F _{sig} =0,000		
Adjusted R ² =0,419		DW=2,193		

Sumber: Lampiran VI

Berdasarkan tabel 4.6 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5928,20 + 252,22X_1 + 407,24X_2 + 638,31X_3 - 100,77X_4 - 49,78X_5 - 770,43X_6 - 34,19X_7 + 792,99X_8 \quad (4.4)$$

Dimana : Y = return, X₁ = CAR, X₂ = APB, X₃ = ROA, X₄ = ROE, X₅ = NIM, X₆ = NPL, X₇ = LDR, X₈ = GWM.

Berikut adalah hasil pengujian regresi berganda dengan menghilangkan variabel ROA dan ROE. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.5

Variabel	B	Standar Error	t	Sig
(Constant)	-8827,210	4720,013	-1,870	0,069
CAR	318,147	82,867	3,839	0,000
APB	389,570	244,016	1,596	0,118
NIM	-60,531	141,179	-,429	0,670
NPL	-944,838	379,379	-2,490	0,017
BOPO	23,759	31,538	,753	0,456
LDR	-23,924	22,943	-1,043	0,303
GWM	682,518	342,536	1,993	0,053
R=0,704		F _{hitung} =5,610		
R ² =0,495		F _{sig} =0,000		
Adjusted R ² =0,407		DW=1,993		

Sumber: Lampiran VII

Berdasarkan tabel 4.7 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -8827,21 + 318,14X_1 + 389,57X_2 - 60,53X_3 - 944,38X_4 + 23,75X_5 - 23,92X_6 + 682,51X_7 \quad (4.5)$$

Dimana : Y = return, X₁ = CAR, X₂ = APB, X₃ = NIM, X₄ = NPL, X₅ = BOPO, X₆ = LDR, X₇ = GWM.

Berikut adalah hasil pengujian regresi berganda dengan menghilangkan variabel ROA dan BOPO. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.6

Variabel	B	Standar Error	t	Sig
(Constant)	-6498,092	3904,353	-1,664	0,104
CAR	283,563	85,456	3,318	0,002
APB	407,366	243,724	1,671	0,102
ROE	-39,109	37,745	-1,036	0,306
NIM	-10,856	156,939	-0,069	0,945
NPL	-908,321	356,986	-2,544	0,015
LDR	-28,660	23,625	-1,213	0,232
GWM	783,679	352,658	2,222	0,032
R=0,708		F _{hitung} =5,751		
R ² =0,502		F _{sig} =0,000		
Adjusted R ² =0,414		DW=1,970		

Sumber: Lampiran VIII

Berdasarkan Tabel 4.8 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6948,09 + 283,56X_1 + 407,36X_2 - 39,10X_3 - 10,85X_4 - 908,32X_5 - 28,66X_6 + 783,67X_7 \quad (4.6)$$

Dimana : Y = return, X₁ = CAR, X₂ = APB, X₃ = ROE, X₄ = NIM, X₅ = NPL, X₆ = LDR, X₇ = GWM.

Berikut adalah hasil pengujian regresi berganda dengan menghilangkan variabel ROE dan BOPO. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Regresi Berganda Persamaan 4.7

Variabel	B	Standar Error	t	Sig
(Constant)	-6843,252	3940,591	-1,737	0,090
CAR	308,875	82,827	3,729	0,001
APB	368,419	245,540	1,500	0,141
ROA	-59,212	323,615	-0,183	0,856
NIM	-97,556	159,545	-0,611	0,544
NPL	-863,012	376,532	-2,292	0,027
LDR	-21,902	23,038	-0,951	0,347
GWM	701,094	352,132	1,991	0,053
R=0,699		F _{hitung} =5,461		
R ² =0,489		F _{sig} =0,000		
Adjusted R ² =0,399		DW=2,072 ^a		

Sumber: Lampiran IX

Berdasarkan Tabel 4.9 didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6843,25 + 308,87X_1 + 368,41X_2 - 59,21X_3 - 97,55X_4 - 863,01X_5 - 21,90X_6 + 701,09X_7 \quad (4.7)$$

Dimana : Y = return, X₁ = CAR, X₂ = APB, X₃ = ROA, X₄ = NIM, X₅ = NPL, X₆ = LDR, X₇ = GWM.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Dari persamaan (4.2), (4.3), (4.4), (4.5), (4.6), dan (4.7) dilakukan uji koefisien determinasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh serentak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terlihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
4.2	0,708 ^a	0,502	0,399	1,975
4.3	0,714 ^a	0,510	0,409	2,172 ^a
4.4	0,720 ^a	0,518	0,419	2,193 ^a
4.5	0,704 ^a	0,495	0,407	1,993 ^a
4.6	0,708 ^a	0,502	0,414	1,970 ^a
4.7	0,699 ^a	0,489	0,399	2,072 ^a

a. Model 4.2: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO, ROE

b. Model 4.3: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO, ROA

c. Model 4.4: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROE, ROA

d. Model 4.5: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO

e. Model 4.6: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROE

f. Model 4.7: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROA

g. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Lampiran IV, V, VI, VII, VIII dan IX

Dari Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square untuk persamaan (4.2) sebesar 0,399, persamaan (4.3) sebesar 0,409, persamaan (4.4) sebesar 0,419, persamaan (4.5) sebesar 0,407, persamaan (4.6) sebesar 0,414, dan persamaan (4.7) sebesar 0,399. Hal ini berarti nilai R square pada persamaan (4.4) mempunyai arti determinasi variabel-variabel independen terhadap *return* saham sebesar 41,9%.

4.2.3.3 Uji Multikolinieritas

Dari persamaan (4.4) dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah persamaan (4.4) terjadi korelasi antara variabel-variabel independennya. Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih dari 10. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 4.4

Variabel	VIF	Kesimpulan
CAR	1,730	Tidak ada multikolinieritas
APB	1,314	Tidak ada multikolinieritas
ROA	6,577	Tidak ada multikolinieritas
ROE	6,207	Tidak ada multikolinieritas
NIM	2,365	Tidak ada multikolinieritas
NPL	1,613	Tidak ada multikolinieritas
LDR	1,664	Tidak ada multikolinieritas
GWM	1,491	Tidak ada multikolinieritas

a. Dependent Variable: RETURN

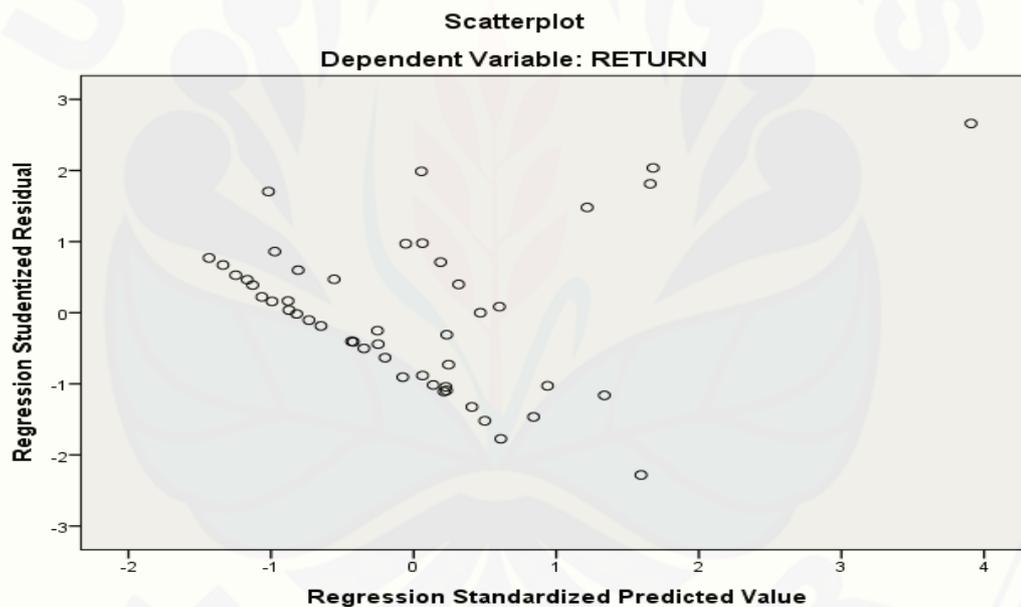
Sumber: Lampiran VI

Tabel 4.11 dapat dilihat pada persamaan (4.4) nilai VIF pada variabel bebasnya < 10 sehingga dapat dinyatakan pada persamaan 4.4 tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebasnya.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada persamaan (4.4) dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan (4.4).

4.2.3.5 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam persamaan (4.4) terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan (4.4)

Model Summary^b	
Persamaan	Durbin-Watson
4.4	2,193 ^a

a. Persamaan 4.4: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Lampiran VI

Tabel 4.12 menunjukkan nilai Durbin Watson pada persamaan (4.4) sebesar 2,193 yang berarti dalam persamaan (4.4) tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada persamaan regresi (4.4). Tingkat toleransi (α) yang digunakan sebesar 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji t Persamaan 4.4

Variabel	t	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
CAR	2,824	0,007	Signifikan	H ₀ ditolak
APB	1,678	0,101	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
ROA	1,155	0,255	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
ROE	-1,543	0,131	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
NIM	-0,311	0,757	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
NPL	-2,054	0,047	Signifikan	H ₀ ditolak
LDR	-1,424	0,162	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
GWM	2,257	0,030	Signifikan	H ₀ ditolak

Sumber: Lampiran VI

Hasil Tabel 4.13 menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah variabel CAR, NPL, dan GWM, sedangkan variabel APB, ROA, ROE, NIM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Kaitan aspek Permodalan berpengaruh terhadap *return* saham

Dari hasil uji t yang dipaparkan pada Tabel 4.13 memperlihatkan bahwa aspek permodalan (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mungkin terjadi karena pembentuk modal pada perusahaan sebagian besar pada modal inti, dan sebagian kecil modal pelengkap. Bank harus menjaga aktiva yang dimiliki, karena bila modal pinjaman menjadi semakin besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR di atas batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan, yang akan berdampak pada kepercayaan dari investor untuk berinvestasi pada bank tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan akan saham perusahaan akan turun yang berdampak pada turunnya harga saham dan *return* saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2009) dan Khadaffi dan Syamni (2011) dimana CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Yang berarti jika bank dapat memelihara rasio kecukupan modalnya maka semakin baik manajemen bank tersebut karena dapat mengelola seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank.

4.3.2 Kaitan aspek aktiva produktif berpengaruh terhadap *return* saham

Aspek aktiva produktif dapat diukur dari rasio APB dan NPL. Dari hasil uji t pada Tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi APB sebesar 0,101 dan NPL sebesar 0,047. Hal berarti rasio APB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak memperhatikan tingkat Aktiva Produktif Bermasalah suatu bank. Investor beranggapan tingkat aktiva produktif bermasalah suatu bank bukan menjadi salah satu indikator untuk mempengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan investasi di bank tersebut.

Sedangkan investor memperhatikan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah yang mungkin dihadapi oleh suatu bank sehingga manajemen bank harus mampu untuk mengelola kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai rasio NPL mengindikasikan bahwa resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur semakin besar sehingga akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2009), dan Khadaffi dan Syamni (2011) yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap *return* saham.

4.3.3 Kaitan aspek rentabilitas berpengaruh terhadap *return* saham

Aspek rentabilitas dapat diukur dari rasio ROA, ROE dan NIM. Dari hasil uji t pada Tabel 4.13 diperoleh ROA, ROE bersama dengan BOPO dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham..

Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE dengan BOPO dan NIM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti investor tidak terlalu mempersoalkan bagaimana manajemen mendapatkan laba bersih / keuntungan bagi para pemegang sahamnya dan mengendalikan besarnya beban bunga yang diterima oleh bank sehingga tidak berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Khadaffi dan Syamni (2011) dimana variabel ROA, ROE dan NIM berpengaruh terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan hasil aspek rentabilitas pada periode waktu penelitian tidak mempengaruhi keputusan investor untuk tetap berinvestasi sehingga tidak berpengaruh terhadap *return* saham bank tersebut.

4.3.4 Kaitan aspek likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham

Aspek likuiditas dapat diukur dari rasio LDRnya. Dari hasil uji t pada Tabel 4.13 terlihat bahwa aspek likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti menduga bahwa investor tidak memperdulikan intensitas bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana kepada pihak ketiga. sehingga meskipun intensitas bank menyalurkan kredit kepada pihak ketiga tinggi, dimana hal tersebut bisa berdampak pada meningkatkannya pendapatan bunga dari kredit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingginya perolehan laba bank, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadaffi dan Syamni (2011) dan Kurniadi (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan iklim investasi pada periode waktu penelitian mendukung investor untuk melakukan investasi sehingga selama bank tetap dapat menjaga nilai LDR nya hal tersebut tidak menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi.

4.3.5 Kaitan aspek kepatuhan berpengaruh terhadap *return* saham

Aspek kepatuhan dapat diukur dari nilai rasio GWM. Dari Tabel 4.13 terlihat bahwa aspek kepatuhan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haryetti (2012) dimana GWM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Peneliti menduga bahwa investor memperdulikan pemeliharaan tingkat GWM (simpanan minimum yang dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo giro) yang dihasilkan oleh Bank. Selama besarnya GWM sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% maka kepercayaan investor akan tetap terjaga untuk berinvestasi pada bank tersebut sehingga hal tersebut akan dipakai sebagai acuan terhadap keputusan untuk berinvestasi pada bank tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap *return* saham bank tersebut.

4.3.6 Perbandingan *return* saham bank pemerintah dengan bank swasta

a. Perbandingan *return* saham bank pemerintah dengan bank swasta tahun 2010

Jumlah dividen yang dibagikan oleh bank pemerintah dan dividen yang dibagikan oleh bank swasta pada tahun 2010, dapat terlihat bahwa pada bank pemerintah jumlah dividen yang dibagikan pada tahun 2010 besarnya lebih besar daripada dividen yang dibagikan oleh bank swasta yang memutuskan untuk tidak membagikan dividennya dikarenakan beberapa alasan seperti perluasan usaha, kebijakan perusahaan, dll. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.14 dan 4.15.

Tabel 4.14 Dividen Bank Pemerintah tahun 2010

NO	BANK	TOTAL DIVIDEN (DLM MILIAR RUPIAH)
1.	PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk	2814
2.	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk	2294
3.	PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk	1230
4.	PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk	131
Rata-rata dividen bank pemerintah		1617.25

Sumber: Lampiran XI

Tabel 4.15 Dividen Bank Swasta tahun 2010

NO	BANK	TOTAL DIVIDEN (DLM MILIAR RUPIAH)
1.	PT Bank Central Asia, Tbk	2741
2.	PT Bank Mega, Tbk	500
3.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	1009
4.	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	0
5.	PT Bank Jatim, Tbk	651
6.	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	693
7.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	0
8.	PT Bank Permata, Tbk	0
9.	PT Bank Sinarmas, Tbk	0
10.	PT Bank Bukopin, Tbk	172
11.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	0
12.	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	0
Rata-rata dividen bank swasta		480.5

Sumber: Lampiran XII

Tabel 4.14 memperlihatkan Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN memutuskan untuk membagikan dividen yang dihasilkan pada tahun buku 2010, sedangkan pada Tabel 4.15 terlihat beberapa bank seperti BII, CIMB Niaga, Permata, Sinarmas, BTPN dan Panin memutuskan untuk tidak membagikan dividennya. Hal ini dikarenakan bank-bank tersebut memutuskan untuk menggunakan laba bersih yang dihasilkan sepenuhnya untuk memperkuat struktur

permodalan guna mendukung rencana melakukan ekspansi bisnis, syarat untuk menjaga kecukupan modal dan untuk melakukan akuisisi usaha baru. Sehingga rata-rata dividen bank pemerintah sebesar Rp 1617,25 miliar lebih besar daripada rata-rata dividen bank swasta yaitu sebesar Rp 480,5 miliar yang berarti *return* saham bank pemerintah lebih baik daripada *return* saham bank swasta pada tahun 2010.

b. Perbandingan *return* saham bank pemerintah dengan bank swasta tahun 2011

Pada 2010 dan tahun 2011 besarnya jumlah dividen yang dibagikan oleh bank pemerintah dan besarnya dividen yang dibagikan oleh bank swasta, terlihat bahwa pada bank pemerintah jumlah dividen yang dibagikan pada tahun 2011 jumlah dividen yang dibagikan lebih besar daripada dividen bank swasta yang masih memutuskan untuk tidak membagikan dividennya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.16 dan 4.17.

Tabel 4.16 Dividen Bank Pemerintah tahun 2011

NO	BANK	TOTAL DIVIDEN (DLM MILIAR RUPIAH)
1.	PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk	2499
2.	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk	3016
3.	PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk	1165
4.	PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk	274
Rata-rata dividen bank pemerintah		1738,5

Sumber: Lampiran XIII

Tabel 4.17 Dividen Bank Swasta tahun 2011

NO	BANK	TOTAL DIVIDEN (DLM MILIAR RUPIAH)
1.	PT Bank Central Asia, Tbk	2465
2.	PT Bank Mega, Tbk	0
3.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	1000
4.	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	0
5.	PT Bank Jatim, Tbk	558
6.	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	693
7.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	199
8.	PT Bank Permata, Tbk	0
9.	PT Bank Sinarmas, Tbk	0
10.	PT Bank Bukopin, Tbk	221
11.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	0
12.	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	0
Rata-rata dividen bank swasta		428

Sumber: Lampiran XIV

Tabel 4.16 dan 4.17 dapat dilihat rata-rata dividen bank pemerintah yaitu sebesar Rp 1.738,5 miliar lebih besar daripada rata-rata dividen bank swasta sebesar Rp 428 miliar. Hal ini dikarenakan pada bank swasta seperti bank mega, bii, sinarmas, permata, btpn dan panin tidak membagikan dividennya. Dari Tabel 4.17 bank mega pada tahun 2011 memutuskan untuk tidak membagikan dividen tunainya, setelah sebelumnya pada tahun 2010 bank mega membagikan dividen tunainya, hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan digunakan sepenuhnya untuk pengembangan usaha. Sedangkan pada bank bii, sinarmas, permata, btpn dan panin memutuskan untuk tetap tidak membagikan dividen tunainya pada tahun 2011, hal ini dikarenakan untuk menjaga kecukupan modal, dan untuk pengembangan usaha.

c. Perbandingan *return* saham bank pemerintah dengan bank swasta tahun 2012

Pada tahun 2012, seperti 2 tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 dan 2011 jika dilihat dari besarnya jumlah dividen yang dibagikan oleh bank pemerintah dengan besarnya dividen yang dibagikan oleh bank swasta, terlihat bahwa pada bank pemerintah jumlah dividen yang dibagikan pada tahun 2012 jumlah dividen yang dibagikan lebih besar daripada dividen bank swasta yang memutuskan untuk tidak membagikan dividennya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.18 dan 4.19.

Tabel 4.18 Dividen Bank Pemerintah tahun 2012

NO	BANK	TOTAL DIVIDEN (DLM MILIAR RUPIAH)
1.	PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk	4651
2.	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk	5556
3.	PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk	2113
4.	PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk	274
Rata-rata dividen bank pemerintah		3148.5

Sumber: Lampiran XV

Tabel 4.19 Dividen Bank Swasta tahun 2012

NO	BANK	TOTAL DIVIDEN (DLM MILIAR RUPIAH)
1.	PT Bank Central Asia, Tbk	2814
2.	PT Bank Mega, Tbk	692.7
3.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	1203
4.	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	0
5.	PT Bank Jatim, Tbk	39

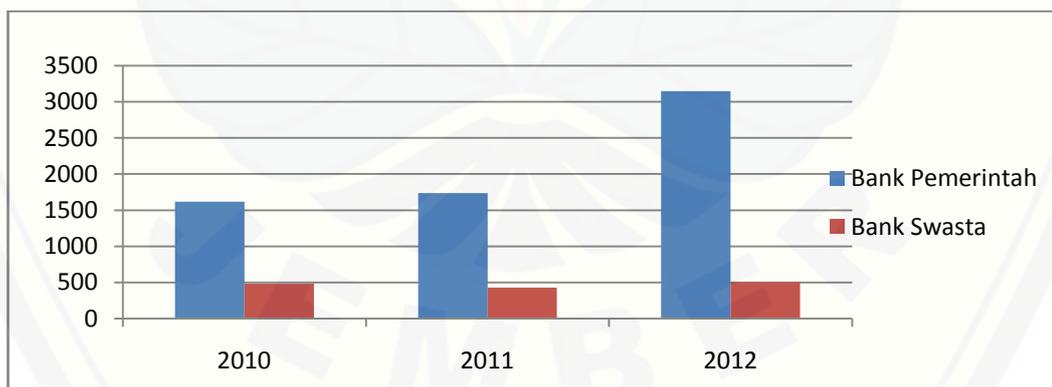
6.	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1074.2
7.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	0
8.	PT Bank Permata, Tbk	0
9.	PT Bank Sinarmas, Tbk	0
10.	PT Bank Bukopin, Tbk	249
11.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	0
12.	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	0
Rata-rata dividen bank swasta		502.74

Sumber: Lampiran XVI

Tabel 4.18 dan 4.19 dapat dilihat bahwa rata-rata dividen bank pemerintah sebesar Rp. 3.148,5 miliar lebih besar daripada rata-rata dividen bank swasta yaitu sebesar Rp. 502,74 miliar. Hal ini dikarenakan dari tahun 2010, 2011 dan 2012 4 bank pemerintah yaitu bank mandiri, bri, bni dan btn konsisten untuk membagikan dividen tunainya, sedangkan pada bank swasta yaitu bank permata, sinarmas, btpn, panin juga selama 3 tahun berturut-turut memutuskan untuk tidak membagikan dividen tunainya berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham bank-bank yang bersangkutan.

Secara visualisasi, perbandingan rata-rata *return* saham bank pemerintah dan bank swasta tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini:

Gambar Grafik 4.2 Perbandingan *return* saham bank pemerintah dengan bank swasta tahun 2010, 2011 dan 2012



Sumber: Lampiran XI, XII, XIII, XIV, XV dan XVI

Pada gambar grafik 4.1 menunjukkan rata-rata *return* saham bank pemerintah dari tahun 2010 sampai tahun 2012 lebih besar daripada rata-rata *return* saham bank swasta. Hal tersebut dikarenakan di beberapa bank swasta ada yang memutuskan untuk tidak membayar dividen tunainya dikarenakan beberapa

alasan seperti menjaga kecukupan modal, untuk ekspansi usaha dan pertimbangan masih mengalami defisit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* saham bank pemerintah lebih baik daripada *return* saham bank swasta.



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan :

1. Tidak semua variabel berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham antara lain CAR, NPL dan GWM sedangkan variabel APB, ROA, ROE NIM dan LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
2. *Return* saham bank pemerintah dari tahun 2010, 2011 dan 2012 lebih tinggi daripada *return* saham bank swasta pada tahun tersebut.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam peneliti hanya menggunakan periode tahun penelitian antara tahun 2010-2012.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan :

- a. Bagi investor yang ingin mendapatkan *return* dan melakukan investasi di perbankan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan bank yang bersangkutan tetapi juga mempertimbangkan faktor lainnya seperti tingkat suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi serta politik sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.
- b. Bagi peneliti dan akademisi, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai *return* saham dengan menambah periode penelitian, menambah variabel penelitian bukan hanya dari kinerja keuangan kesehatan tetapi juga dari inflasi, tingkat bunga, dan factor lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham.
- c. Bagi manajemen bank, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam meningkatkan kinerja keuangan kesehatan suatu bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fariz dan Suryanto, L. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Volume 1, Nomer 2, Tahun 2004.
- Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia. Hal 1-3.
- _____. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- _____. 2005. *Himpunan Peraturan dan Regulasi Sektor Perbankan Republik Indonesia Tahun 2003-2005*. Jakarta : Bank Indonesia.
- _____. 2013. *Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.
- Ganto, Khadafi, Albra dan Syamni, Gazali. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi
- Ghozali, Imam 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Haryetti. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan No 7 Tahun III, November 2012.

Jogiyanto.2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Khadaffi, Muamar dan Ghazalli. 2011. *Hubungan Rasio Camel dengan Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 91 Nomer 31, Mei 2011.

Kurniadi, Rintistya. 2012. *Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia*. Accounting Analysis Journal 1(1), 2012.

Kusumawati, Fariyana. 2009. *Pengaruh Risiko bank dan Profitabilitas Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP) Vol 6 Nomer 1 Oktober 2009.

Pandia, Frianto dkk. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rivai, H. Veithzal, Andria, Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and financial institution management*. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo.

www.idx.co.id

LAMPIRAN I STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	48	11.83	29.18	16.6056	3.68571
APB	48	.40	8.15	1.7996	1.18227
ROA	48	1.07	5.57	2.7550	1.16138
ROE	48	2.80	43.83	21.8675	9.55025
NIM	48	4.19	14.00	6.7369	2.40751
NPL	48	.00	3.12	1.2119	.84782
BOPO	48	54.00	93.55	75.7854	10.69506
LDR	48	52.39	108.42	80.2625	13.44567
GWM	48	8.00	11.36	8.6025	.87019
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data SPSS (data diolah)

LAMPIRAN II REGRESI BERGANDA

	Koefisien				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12334,769	6976,420		-1,768	0,085
CAR	295,143	97,112	0,483	3,039	0,004
APB	414,823	242,101	0,218	1,713	0,095
ROA	1259,676	786,077	0,650	1,602	0,117
ROE	-91,125	65,690	-0,386	-1,387	0,173
NIM	-96,775	164,955	-0,103	-0,587	0,561
NPL	-849,258	380,628	-0,320	-2,231	0,032
BOPO	75,955	68,517	0,361	1,109	0,275
LDR	-34,798	23,947	-0,208	-1,453	0,154
GWM	614,147	385,634	0,237	1,593	0,120

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
					1	.730 ^a	.533	.423	1711.033	

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: DIVIDEN

LAMPIRAN III KOEFISIEN KORELASI

		Correlations								
		CAR	APB	ROA	ROE	NIM	NPL	BOPO	LDR	GWM
CAR	Pearson Correlation	1	-0,295*	0,209	0,022	0,400*	0,073	-0,266	-0,008	0,272
	Sig. (2-tailed)		0,042	0,155	0,881	0,005	0,623	0,068	0,959	0,062
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
APB	Pearson Correlation	-0,295*	1	-0,071	0,016	-0,078	0,283	0,058	0,129	-0,332*
	Sig. (2-tailed)	0,042		0,631	0,915	0,599	0,051	0,697	0,382	0,021
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
ROA	Pearson Correlation	0,209	-0,071	1	0,882*	0,613*	-0,329*	-0,918**	-0,116	0,275
	Sig. (2-tailed)	0,155	0,631		0,000	0,000	0,023	0,000	0,432	0,058
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
ROE	Pearson Correlation	0,022	0,016	0,882*	1	0,510*	-0,292*	-0,802**	-0,230	0,285*
	Sig. (2-tailed)	0,881	0,915	0,000		0,000	0,044	0,000	0,116	0,049
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
NIM	Pearson Correlation	0,400*	-0,078	0,613*	0,510*	1	0,031	-0,526**	0,238	0,048
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,599	0,000	0,000		0,833	0,000	0,103	0,745
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
NPL	Pearson Correlation	0,073	0,283	-0,329*	-0,292*	0,031	1	0,339*	0,425**	-0,311*
	Sig. (2-tailed)	0,623	,051	0,023	0,044	0,833		0,018	0,003	0,031
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
BOPO	Pearson Correlation	-0,266	0,058	-0,918**	0,802*	0,526*	0,339*	1	0,135	-0,157
	Sig. (2-tailed)	0,068	0,697	0,000	,000	,000	,018		,360	,287
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
LDR	Pearson Correlation	-0,008	0,129	-0,116	-0,230	0,238	0,425**	0,135	1	0,378*
	Sig. (2-tailed)	0,959	0,382	0,432	0,116	0,103	0,003	0,360		0,008
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
GWM	Pearson Correlation	0,272	-0,332*	0,275	0,285*	0,048	-0,311*	-0,157	-0,378**	1
	Sig. (2-tailed)	0,062	0,021	0,058	0,049	0,745	0,031	0,287	0,008	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN IV REGRESI BERGANDA TANPA ROA

	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-6284,090	5983,080			-1,050	0.300
CAR	281,306	98,652	0,460		2,851	0,007
APB	407,129	246,871	0,214		1,649	0,107
ROE	-41,251	59,001	-0,175		-0,699	0,489
NIM	-10,576	159,042	-0,011		-0,067	0,947
NPL	-901,771	386,763	-0,340		-2,332	0,025
BOPO	-2,335	48,994	-0,011		-0,048	0,962
LDR	-28,807	24,124	-0,172		-1,194	0,240
GWM	789,456	377,152	0,305		2,093	0,043

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.708 _a	.502	.399	1745.090	.502	4.907	8	39	.000	1.975

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO, ROE

b. Dependent Variable: DIVIDEN

LAMPIRAN V REGRESI BERGANDA TANPA ROE

	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-	6924,838			-2,052	0,047
CAR	14209,946	88,877	0,577		3,967	0,000
APB	352,581	243,751	0,200		1,565	0,126
ROA	381,586	700,407	0,383		1,061	0,295
NIM	743,039	162,828	0,157		-0,903	0,372
NPL	-147,002	378,785	-0,356		-2,494	0,017
BOPO	-944,576	68,713	0,421		1,289	0,205
LDR	88,549	22,907	-0,143		-1,047	0,302
GWM	-23,974	381,639	0,194		1,318	0,195

a. Dependent Variable: RETURN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.409	1731.191

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO, ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121433885.107	8	15179235.638	5.065	.000 ^b
	Residual	116883888.792	39	2997022.790		
	Total	238317773.899	47			

a. Dependent Variable: DIVIDEN

b. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO, ROA

LAMPIRAN VI REGRESI BERGANDA TANPA BOPO

	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-5928,201	3919,367			-1,513	0,138
CAR	252,228	89,323	0,413		2,824	0,007
APB	407,247	242,714	0,214		1,678	0,101
ROA	638,316	552,748	0,329		1,155	0,255
ROE	-100,774	65,301	-0,427		-1,543	0,131
NIM	-49,788	159,884	-0,053		-0,311	0,757
NPL	-770,431	375,023	-0,290		-2,054	0,047
LDR	-34,198	24,011	-0,204		-1,424	0,162
GWM	792,999	351,289	0,306		2.257	0,030

a. Dependent Variable: RETURN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.419	1716.048

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROE, ROA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	123469808.064	8	15433726.008	5.241	.000 ^b
Residual	114847965.835	39	2944819.637		
Total	238317773.899	47			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROE, ROA

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.193 ^a

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: RETURN

LAMPIRAN VII REGRESI BERGANDA TANPA ROA ROE ADA BOPO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8827.210	4720.013		-1.870	.069
CAR	318.147	82.867	.521	3.839	.000
APB	389.570	244.016	.205	1.596	.118
NIM	-60.531	141.179	-.065	-.429	.670
NPL	-944.838	379.379	-.356	-2.490	.017
BOPO	23.759	31.538	.113	.753	.456
LDR	-23.924	22.943	-.143	-1.043	.303
GWM	682.518	342.536	.264	1.993	.053

a. Dependent Variable: RETURN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.407	1733.903

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118060921.059	7	16865845.866	5.610	.000 ^b
	Residual	120256852.840	40	3006421.321		
	Total	238317773.899	47			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.993 ^a

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: RETURN

LAMPIRAN VIII REGRESI BERGANDA TANPA ROA BOPO ADA ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6498.092	3904.353		-1.664	.104
	CAR	283.563	85.456	.464	3.318	.002
	APB	407.366	243.724	.214	1.671	.102
	ROE	-39.109	37.745	-.166	-1.036	.306
	NIM	-10.856	156.939	-.012	-.069	.945
	NPL	-908.321	356.986	-.342	-2.544	.015
	LDR	-28.660	23.625	-.171	-1.213	.232
	GWM	783.679	352.658	.303	2.222	.032

a. Dependent Variable: RETURN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.502	.414	1723.188

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119542673.221	7	17077524.746	5.751	.000 ^b
	Residual	118775100.678	40	2969377.517		
	Total	238317773.899	47			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROE

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.970 ^a

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROE

b. Dependent Variable: RETURN

LAMPIRAN IX REGRESI BERGANDA TANPA ROE BOPO ADA ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6843.252	3940.591		-1.737	.090
	CAR	308.875	82.827	.506	3.729	.001
	APB	368.419	245.540	.193	1.500	.141
	ROA	-59.212	323.615	-.031	-.183	.856
	NIM	-97.556	159.545	-.104	-.611	.544
	NPL	-863.012	376.532	-.325	-2.292	.027
	LDR	-21.902	23.038	-.131	-.951	.347
	GWM	701.094	352.132	.271	1.991	.053

a. Dependent Variable: RETURN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.399	1745.431

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116456661.080	7	16636665.869	5.461	.000 ^b
	Residual	121861112.819	40	3046527.820		
	Total	238317773.899	47			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROA

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.072 ^a

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM, NPL, APB, CAR, LDR, ROA

b. Dependent Variable: RETURN

LAMPIRAN X MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13855.869	1999.468		
	CAR	71.555	432.902	.578	1.730
	APB	-83.689	898.182	.761	1.314
	ROA	-479.722	1756.354	.152	6.577
	ROE	-232.859	31.310	.161	6.207
	NIM	-373.183	273.607	.423	2.365
	NPL	-1528.987	-11.875	.620	1.613
	LDR	-82.765	14.370	.601	1.664
	GWM	82.449	1503.549	.671	1.491

a. Dependent Variable: RETURN

LAMPIRAN XI RASIO KEUANGAN BANK PEMERINTAH TAHUN 2010

CAR	APB	ROA	ROE	NIM	NPL	BOPO	LDR	GWM	DIVIDEN
13.4	1.6	3.4	24.4	5.3	0.5	65.6	65.6	8	2814
13.76	2.24	4.64	43.83	10.77	0.74	70.8	75.17	8.05	2294
18.6	2.2	2.5	24.7	5.8	1.1	76	70.2	8.2	1230
16.74	3.2	2.05	16.56	5.99	2.66	82.39	108.42	8	131

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2010 (data diolah)

LAMPIRAN XII RASIO KEUANGAN BANK SWASTA TAHUN 2010

CAR	APB	ROA	ROE	NIM	NPL	BOPO	LDR	GWM	DIVIDEN
13.5	8.15	3.5	33.3	5.3	0.6	64.3	55.2	8.15	2741
15.03	1.1	2.45	27.2	4.88	0.9	77.79	56.03	10.64	500
16	3.08	2.79	18.51	11.29	3	81.1	93.82	8.3	1009
12.51	2.73	1.14	6.81	5.86	1.74	92.26	89.03	8.15	0
19.47	1.2	5.57	40.43	9.2	0.65	59.38	80.7	10.98	651
24.64	1.15	1.52	8.59	6.1	1.68	85.13	54.18	8.41	6930
13.47	2.55	2.75	23.84	6.46	1.92	76.8	88.04	8.3	0
14.05	2.19	1.98	2.8	5.34	0.74	84.01	87.46	8.2	0
14.1	1.53	1.44	15.34	6.19	1.11	91.41	73.64	8.02	0
13.02	2.55	1.65	19.02	4.75	2.47	84.98	71.85	8.07	172
23.4	1.47	4	36.4	14	1.1	59	91	8.11	0
16.65	1.33	1.76	11.62	4.59	0.92	86.14	74.22	8.11	0

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2010 (data diolah)

LAMPIRAN XIII RASIO KEUANGAN BANK PEMERINTAH TAHUN 2011

CAR	APB	ROA	ROE	NIM	NPL	BOPO	LDR	GWM	DIVIDEN
15	1.6	3.4	22	5.1	0.5	67.2	67.2	8	2499
14.96	1.85	4.93	42.49	9.58	0.42	66.69	76.2	9.33	3016
17.6	1.8	2.9	20.1	6	0.5	72.6	70.4	8.7	1165
15.03	2.4	2.03	17.65	5.76	2.23	81.75	102.56	8	274

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2011 (data diolah)

LAMPIRAN XIV RASIO KEUANGAN BANK SWASTA TAHUN 2011

CAR	APB	ROA	ROE	NIM	NPL	BOPO	LDR	GWM	DIVIDEN
15	0.4	3.8	33.5	5.7	0.2	60.9	61.7	9.85	2465
11.86	0.9	2.29	26.74	5.4	0.98	81.84	63.75	8.87	0
17.5	2.1	2.6	17.5	9.8	2.5	79.3	98.3	8.3	1000
11.83	2.05	1.13	9.16	5.22	1.1	92.75	95.07	8.09	0
16.53	0.8	4.97	33.65	7.95	0.97	60.02	80.11	8.17	558
19.96	0.68	2.11	11.94	6.56	0.5	86.68	67.58	9.51	6930
13.16	2.55	2.85	22.2	5.63	1.46	76.1	94.41	8.26	199
14.07	1.22	1.66	15.87	5.14	0.55	85.42	83.06	8.34	0
13.98	0.61	1.07	10.03	5.65	0.79	93.55	69.5	9.24	0
14.33	2.42	1.87	20.1	4.55	2.14	82.05	85.01	8.08	221
20.5	1.21	4.4	31.8	13	0.7	54	85	8.14	0
17.45	1.24	2.02	14.63	4.64	0.92	85.11	80.36	8.01	0

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2011 (data diolah)

LAMPIRAN XV RASIO KEUANGAN BANK PEMERINTAH TAHUN 2012

CAR	APB	ROA	ROE	NIM	NPL	BOPO	LDR	GWM	DIVIDEN
15.3	1.5	3.5	22.6	5.5	0.5	63.9	80.1	8	4651
16.95	1.46	5.15	38.66	8.42	0.38	59.93	79.85	10.64	5556
16.7	2	2.9	20	5.9	0.8	71	77.5	8.5	2113
17.69	2.2	1.94	18.23	5.83	3.12	80.74	100.9	8	223

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2012 (data diolah)

LAMPIRAN XVI RASIO KEUANGAN BANK SWASTA TAHUN 2012

CAR	APB	ROA	ROE	NIM	NPL	BOPO	LDR	GWM	DIVIDEN
15.3	0.4	3.6	30.4	5.6	0.2	62.4	68.6	8.97	2814
16.83	0.7	2.74	27.44	6.45	2.09	76.73	52.39	9.95	693
18.9	2	2.7	16.2	10.1	2.3	75	100.6	8.1	1203
12.83	2	1.62	15.79	5.73	0.81	87.87	92.97	8.15	0
26.56	1.1	3.34	18.96	6.48	2.95	68.89	83.35	8.01	39
29.18	0.47	2.47	14.84	7.13	0	78.71	77.96	11.36	10742
15.16	2.23	3.18	23.41	5.87	1.11	71.7	95.04	8.77	0
15.86	1.22	1.7	17.54	5.39	0.41	84.51	89.52	8.26	0
18.09	2.63	1.74	15.42	5.72	2.57	83.75	80.78	9.45	0
18.45	2.33	1.83	19.47	4.56	1.56	81.42	83.81	8.03	249
21.5	1.01	4.7	32.6	13	0.6	54	86	8.13	0
14.67	1.03	1.96	15.37	4.19	0.48	74.1	88.46	8.02	0

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2012 (data diolah)